

## **PT INFORMASI TEKNOLOGI INDONESIA**

**Laporan Keuangan / *Financial Statements***

**31 Desember 2021 / *December 31, 2021***

**Dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut /**

***And for The Year then Ended***

**Dan Laporan Auditor Independen / *And Independent Auditors' Report***



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG TANGGUNG JAWAB  
ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2021  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT  
PT INFORMASI TEKNOLOGI INDONESIA**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

1. Nama : Erik Rivai Ridzal  
Alamat Kantor : Gedung Graha Orange  
Jl. Mampang Prapatan Raya No. 3  
Mampang Prapatan, Jakarta Selatan  
Nomor Telepon : 021-7940946  
Jabatan : Direktur Utama

Menyatakan bahwa:

- 1) Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Informasi Teknologi Indonesia ("Perusahaan");
- 2) Laporan keuangan PT Informasi Teknologi Indonesia telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
- 3) a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Informasi Teknologi Indonesia telah dimuat secara lengkap dan benar;  
b. Laporan keuangan PT Informasi Teknologi Indonesia tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
- 4) Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal PT Informasi Teknologi Indonesia;

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 29 Maret 2022



Erik Rivai Ridzal  
Direktur Utama



*We Connect Businesses*  
www.jatis.com

INDONESIA  
PT. Jati Piranti Solusindo  
(Jatis Solutions)  
Sona Topas Tower 5<sup>th</sup> Floor  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 26  
Jakarta Selatan 12920, Indonesia  
Tel. (62 21) 250 8603  
Fax. (62 21) 250 8602

PT. Informasi Teknologi Indonesia  
(Jatis Mobile)  
Graha Orange Tower B 2<sup>nd</sup> Floor  
Jl. Mampang Prapatan Raya No.3  
Jakarta Selatan 12780, Indonesia  
Tel. (62 21) 794 0946  
Fax. (62 21) 794 1107  
www.jatismobile.com

Overseas Resellers:  
MALAYSIA  
Biznaga Consultancy Sdn Bhd.  
Tel. (60-3) 2282 8239  
Fax. (60-3) 2282 7239  
www.biznaga.net

SINGAPORE  
Firium Singapore Pte. Ltd.  
Tel. (65) 6932 8098  
Fax. (65) 6932 8018

PHILIPPINES  
Firium Philippines Inc.  
Tel. (63) 2817 7808

## LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Laporan No. 00100/2.1035/AU.1/05/1164-1/1/III/2022

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi  
**PT Informasi Teknologi Indonesia**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Informasi Teknologi Indonesia tertampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2021, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan defisiensi modal, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

### Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

### Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

## INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Report No. 00100/2.1035/AU.1/05/1164-1/1/III/2022

The Shareholders, Boards of Commissioner and Directors  
**PT Informasi Teknologi Indonesia**

We have audited the accompanying financial statements of PT Informasi Teknologi Indonesia, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2021, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in capital deficiency, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

### Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

### Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.



The original report included herein is in Indonesian language.

## Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Informasi Teknologi Indonesia tanggal 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

## Hal lain

Laporan keuangan PT Informasi Teknologi Indonesia tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut diaudit oleh auditor independen lain yang menyatakan opini tanpa modifikasi atas laporan keuangan tersebut pada tanggal 31 Mei 2021.


## Opinion

*In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Informasi Teknologi Indonesia as of December 31, 2021, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.*

## Other matter

*The financial statements of PT Informasi Teknologi Indonesia as of December 31, 2020 and for the year then ended were audited by other independent auditors who expressed an unmodified opinion on such financial statements on May 31, 2021.*

KANTOR AKUNTAN PUBLIK / REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS  
ANWAR & REKAN



Christiadi Tjahnadi

Registrasi Akuntan Publik No. AP. 1164 / Public Accountant Registration No. AP.1164

29 Maret 2022 / March 29, 2022



**PT INFORMASI TEKNOLOGI INDONESIA**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**31 Desember 2021**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INFORMASI TEKNOLOGI INDONESIA**  
**STATEMENT OF FINANCIAL POSITION**  
**December 31, 2021**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan / Notes	2021	2020	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	2,4,28,29	23.524.513.606	44.369.275.168	<i>Cash and cash equivalents</i>
Dana yang dibatasi penggunaannya	2,5,28,29	-	924.531.275	<i>Restricted funds</i>
Piutang usaha	2,6,28,29			<i>Trade receivables</i>
Pihak berelasi	26	-	52.411.046	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga		83.123.041.529	58.459.006.612	<i>Third parties</i>
Piutang lain-lain	2,7,28,29			<i>Other receivable</i>
Pihak berelasi	26	3.742.237.555	7.755.698.420	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga		6.930.596.569	190.418.246	<i>Third parties</i>
Persediaan	2,8	6.529.479.108	2.790.394.523	<i>Inventories</i>
Uang muka	10	176.892.820	260.646.051	<i>Advance</i>
Pajak dibayar di muka	16a	1.995.985.310	279.528.532	<i>Prepaid taxes</i>
Taksiran tagihan pajak penghasilan	16b	4.190.732.426	5.832.619.388	<i>Estimated claim for tax refund</i>
Biaya dibayar di muka	2,9	90.505.230	87.005.670	<i>Prepaid expenses</i>
<b>Total Aset Lancar</b>		<b>130.303.984.153</b>	<b>121.001.534.931</b>	<b>Total Current Assets</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Aset tetap - neto	2,3,11	9.368.405.920	8.307.043.189	<i>Fixed assets - net</i>
Aset pajak tangguhan	2,16e	3.134.323.953	2.902.747.596	<i>Deferred tax assets</i>
Aset takberwujud - neto	2,12	657.120.509	879.602.865	<i>Intangible assets - net</i>
<b>Total Aset Tidak Lancar</b>		<b>13.159.850.382</b>	<b>12.089.393.650</b>	<b>Total Non-current Assets</b>
<b>TOTAL ASET</b>		<b>143.463.834.535</b>	<b>133.090.928.581</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

**PT INFORMASI TEKNOLOGI INDONESIA**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)**  
**31 Desember 2021**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INFORMASI TEKNOLOGI INDONESIA**  
**STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)**  
**December 31, 2021**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan / Notes	2021	2020	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang bank jangka pendek	2,13,28,29	6.000.000.000	-	Short-term bank loans
Utang usaha	2,14,28,29			Trade payables
Pihak berelasi	26	760.641.596	-	Related parties
Pihak ketiga		27.277.801.630	35.843.728.897	Third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	2,15,28,29	3.878.256.350	4.053.388.014	Other payable - third parties
Utang pajak	2,3,16	1.771.483.197	463.025.348	Taxes payable
Beban akrual	2,17,26,28,29	46.210.809.667	52.683.870.566	Accrued expenses
Pendapatan diterima di muka	18	13.277.259.011	9.210.343.522	Unearned revenue
Utang kepada pihak berelasi	2,26,28,29	-	448.378.521	Due to a related party
<b>Total Liabilitas Jangka Pendek</b>		<b>99.176.251.451</b>	<b>102.702.734.868</b>	<b>Total Current Liabilities</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2,19	<b>10.750.957.245</b>	<b>9.859.129.928</b>	Long-term employee benefits liability
<b>TOTAL LIABILITAS</b>		<b>109.927.208.696</b>	<b>112.561.864.796</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal saham - nilai nominal				Capital stock - par value
Rp1.000.000 per saham				Rp1,000,000 per share
Modal dasar - 40.000 saham				Authorized - 40,000 share
Modal ditempatkan dan disetor -				Issued and paid up -
12.200 saham	20	12.200.000.000	12.200.000.000	12,200 shares
Saldo laba		21.336.625.839	8.329.063.785	Retained earning
<b>TOTAL EKUITAS</b>		<b>33.536.625.839</b>	<b>20.529.063.785</b>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>143.463.834.535</b>	<b>133.090.928.581</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT INFORMASI TEKNOLOGI INDONESIA**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN**  
**PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2021**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INFORMASI TEKNOLOGI INDONESIA**  
**STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND**  
**OTHER COMPREHENSIVE INCOME**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2021**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan / Notes	2021	2020	
<b>PENDAPATAN USAHA</b>	2,22,26	346.897.198.520	268.858.185.593	<b>REVENUES</b>
<b>BEBAN POKOK PENDAPATAN</b>	2,23,26	(284.741.806.392)	(226.081.435.949)	<b>COSTS OF REVENUES</b>
<b>LABA KOTOR</b>		<b>62.155.392.128</b>	<b>42.776.749.644</b>	<b>GROSS PROFIT</b>
Beban umum dan administrasi	2,24	(44.903.294.764)	(36.926.560.553)	General and administrative expenses
Beban usaha lainnya - neto	2,25	(577.442.826)	(41.575.284)	Other expenses - net
<b>LABA USAHA</b>		<b>16.674.654.538</b>	<b>5.808.613.807</b>	<b>OPERATING INCOME</b>
Penghasilan keuangan	2	1.004.661.783	766.402.086	Finance income
Beban keuangan	2	(127.326.814)	(400.302.648)	Finance cost
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>17.551.989.507</b>	<b>6.174.713.245</b>	<b>PROFIT BEFORE INCOME TAX</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN - NETO</b>	16c	<b>(4.062.713.315)</b>	<b>(2.183.871.279)</b>	<b>INCOME TAX EXPENSE - NET</b>
<b>LABA NETO TAHUN BERJALAN</b>		<b>13.489.276.192</b>	<b>3.990.841.966</b>	<b>NET PROFIT FOR THE YEAR</b>
<b>PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)</b>
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya				Items that will not be reclassified to profit or loss in subsequent period
Pengukuran kembali atas imbalan kerja pasti		405.710.583	268.694.156	Remeasurements of employee benefit liability
Pajak penghasilan terkait		(89.256.328)	(150.839.630)	Related income tax
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN - NETO</b>		<b>316.454.255</b>	<b>117.854.526</b>	<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME - NET</b>
<b>TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>		<b>13.805.730.447</b>	<b>4.108.696.492</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR</b>

**PT INFORMASI TEKNOLOGI INDONESIA**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2021**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INFORMASI TEKNOLOGI INDONESIA**  
**STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY**  
**For the Year Ended December 31, 2021**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	<b>Modal Ditempatkan dan Disetor/ Issued and Paid</b>	<b>Saldo Laba/ Retained Earnings</b>	<b>Total Ekuitas/ Total Equity</b>	
<b>Saldo 1 Januari 2020</b>	12.200.000.000	6.220.367.293	18.420.367.293	<b>Balance as of January 1, 2020</b>
Laba neto tahun berjalan	-	3.990.841.966	3.990.841.966	<i>Net profit for the year</i>
Penghasilan komprehensif lain - neto	-	117.854.526	117.854.526	<i>Other comprehensive income - net</i>
Dividen (Catatan 21)	-	<u>(2.000.000.000)</u>	<u>(2.000.000.000)</u>	<i>Dividends (Note 21)</i>
<b>Saldo 31 Desember 2020</b>	<b>12.200.000.000</b>	<b>8.329.063.785</b>	<b>20.529.063.785</b>	<b>Balance as of December 31, 2020</b>
Laba neto tahun berjalan	-	13.489.276.192	13.489.276.192	<i>Net profit for the year</i>
Penghasilan komprehensif lain - neto	-	316.454.255	316.454.255	<i>Other comprehensive income - net</i>
Dividen (Catatan 21)	-	<u>(798.168.393)</u>	<u>(798.168.393)</u>	<i>Dividends (Note 21)</i>
<b>Saldo 31 Desember 2021</b>	<b>12.200.000.000</b>	<b>21.336.625.839</b>	<b>33.536.625.839</b>	<b>Balance as of December 31, 2021</b>



**PT INFORMASI TEKNOLOGI INDONESIA**  
**LAPORAN ARUS KAS**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2021**  
**(Disajikan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INFORMASI TEKNOLOGI INDONESIA**  
**STATEMENT OF CASH FLOWS**  
**For the Year Ended December 31, 2021**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2021	2020	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Laba sebelum pajak penghasilan	17.551.989.507	6.174.713.245	<i>Profit before income tax</i>
Penyesuaian untuk:			<i>Adjustments for:</i>
Penyusutan aset tetap (Catatan 11)	1.981.484.103	2.688.505.924	<i>Depreciation of fixed assets (Note 11)</i>
Imbalan kerja (Catatan 19)	1.336.342.289	1.341.808.717	<i>Employee benefits (Note 19)</i>
Amortisasi	535.210.877	761.769.979	<i>Amortization</i>
Beban pajak	929.953.000	711.602.722	<i>Tax expense</i>
Penghasilan keuangan	(1.004.661.783)	(766.402.086)	<i>Finance income</i>
Beban keuangan	127.326.814	400.302.648	<i>Finance Cost</i>
Pemulihan nilai piutang - neto	(471.361.660)	(8.609.057)	<i>Recovery of receivables - net</i>
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 11)	(190.377.651)	(278.976.667)	<i>Gain on sales of fixed assets (Note 11)</i>
Arus kas operasi sebelum perubahan modal kerja	20.795.905.496	11.024.715.425	<i>Operating loss before changes in working capital</i>
Perubahan modal kerja			<i>Changes in working capital</i>
Piutang usaha	(24.140.262.211)	1.136.495.087	<i>Trade receivables</i>
Piutang lain-lain	(2.726.717.458)	(24.852.702)	<i>Other receivables</i>
Persediaan	(3.739.084.585)	6.653.431.491	<i>Inventories</i>
Uang muka	83.753.231	(114.586.516)	<i>Advances</i>
Pajak dibayar di muka	(1.716.456.778)	1.971.791.263	<i>Prepaid taxes</i>
Beban dibayar di muka	(3.499.560)	29.720.365	<i>Prepaid expenses</i>
Utang usaha	(7.805.285.671)	12.710.415.870	<i>Trade payables</i>
Utang lain-lain - pihak ketiga	(177.728.816)	1.510.427.336	<i>Other payables - third parties</i>
Utang pajak	1.311.055.001	299.573.830	<i>Taxes payable</i>
Beban akrual	(6.473.060.899)	28.070.283.106	<i>Accrued expenses</i>
Pendapatan diterima di muka	4.066.915.489	(436.131.668)	<i>Unearned revenue</i>
Kas dihasilkan dari (digunakan untuk) operasi	(20.524.466.761)	62.831.282.887	<i>Cash generated from (used in) operations</i>
Pembayaran pajak penghasilan	(5.323.642.442)	(3.943.638.266)	<i>Income tax paid</i>
Pembayaran beban keuangan	(127.326.814)	(400.302.648)	<i>Payment of finance cost</i>
Penerimaan penghasilan keuangan	1.004.661.783	766.402.086	<i>Receipt of finance income</i>
Penerimaan restitusi pajak - neto (Catatan 16b)	1.652.030.404	816.450.248	<i>Receipt from tax refund - net (Note 16b)</i>
Pembayaran imbalan kerja jangka panjang (Catatan 19)	(38.804.389)	(1.000.000)	<i>Payment of long-term employee benefit (Note 19)</i>
<b>Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi</b>	<b>(23.357.548.219)</b>	<b>60.069.194.307</b>	<b><i>Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities</i></b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Perolehan aset tetap (Catatan 11)	(3.042.846.834)	(1.818.602.340)	<i>Acquisition of fixed assets (Note 11)</i>
Perolehan aset takberwujud (Catatan 12)	(312.728.521)	(532.468.820)	<i>Acquisition of intangible assets (Note 12)</i>
Hasil penjualan aset tetap	190.377.651	432.087.500	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
Penempatan dana yang dibatasi penggunaannya	924.531.275	(387.971.096)	<i>Placements in restricted fund</i>
<b>Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi</b>	<b>(2.240.666.429)</b>	<b>(2.306.954.756)</b>	<b><i>Net Cash Used in Investing Activities</i></b>

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT INFORMASI TEKNOLOGI INDONESIA**  
**LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2021**  
**(Disajikan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INFORMASI TEKNOLOGI INDONESIA**  
**STATEMENT OF CASH FLOWS (continued)**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2021**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	<b>2021</b>	<b>2020</b>	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Penerimaan (pembayaran) utang bank jangka pendek	6.000.000.000	(15.795.911.028)	Received (payments) of short-term bank loans
Penerimaan (pembayaran) utang pihak berelasi - neto	(448.378.521)	448.378.521	Receipts (paid) related parties payables - net
Pembayaran dividen	(798.168.393)	(400.000.000)	Dividends paid
<b>Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Pendanaan</b>	<b>4.753.453.086</b>	<b>(15.747.532.507)</b>	<b>Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities</b>
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>(20.844.761.562)</b>	<b>42.014.707.044</b>	<b>NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENT</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN (Catatan 4)</b>	<b>44.369.275.168</b>	<b>2.354.568.124</b>	<b>CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE BEGINNING OF THE YEAR (Note 4)</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN (Catatan 4)</b>	<b>23.524.513.606</b>	<b>44.369.275.168</b>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENT AT THE END OF THE YEAR (Note 4)</b>

Lihat Catatan 30 atas laporan keuangan untuk informasi tambahan arus kas.

See Note 30 to the financial statements for additional information on cash flows.

31 Desember 2021

Dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

December 31, 2021

And for the Year then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

## 1. UMUM

### a. Pendirian Perusahaan

PT Informasi Teknologi Indonesia ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta No. 127 tanggal 11 April 2002 dari Iman Immanuel Sinaga S.H., CN, notaris pengganti Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.S.i. Akta pendirian ini disetujui oleh Kementerian Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No.C-10834 HT.01.01.TH.2002 tanggal 18 Juni 2002 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 23 Tambahan No. 2247 tanggal 21 Maret 2003.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dalam akta No. 2 tanggal 7 Oktober 2021 dari Indria Dwintasari, S.H., M.kn., notaris di Kabupaten Purwakarta, mengenai perubahan susunan komisaris dan direksi Perusahaan. Perubahan ini telah dilaporkan dan dicatat dalam *database* Sistem Administrasi Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0177303.AH.01.11 tanggal 13 Oktober 2021.

Sesuai dengan pasal 3 dari Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang industri teknologi informasi, komunikasi dan jasa.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2002. Perusahaan berkedudukan di Jakarta Selatan dan kantor operasional terletak di Gedung Graha Orange, Jl. Mampang Prapatan Raya No. 03, Mampang Prapatan, Jakarta Selatan.

### b. Dewan Komisaris dan Direksi, serta Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2021	
<b>Dewan Komisaris</b>		
Komisaris Utama	: Jusuf Sjariffudin	:
Komisaris	: Indra Cahya Uno	:
<b>Dewan Direksi</b>		
Direktur Utama	: Erik Rivai Ridzal	:
Wakil Direktur	: Asrul Abdillah Ali	:
Direktur	: Yuliana	:
Direktur	: Adrianus Yose Hartono	:

	2020	
<b>Dewan Komisaris</b>		
Komisaris Utama	: Jusuf Sjariffudin	:
Komisaris	: Indra Cahya Uno	:
<b>Direktur</b>		
Direktur	: Erik Rivai Ridzal	:

## 1. GENERAL

### a. Establishment of the Company

PT Informasi Teknologi Indonesia (the "Company") was established based on Deed No. 1127 dated April 11, 2002 of Iman Immanuel Sinaga, S.H., CN, a substitute notary of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.S.i. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic Indonesia in its Decision Letter No. C-10834 HT.01.01.TH.2002 dated June 18, 2002 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 23 dated March 21, 2003, Supplement No. 2247.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Deed No. 2 dated October 7, 2021 of Hendarjo, S.H., notary in Purwakarta District, regarding the change of commissioner and directors of the Company's management. This amendment has been reported and recorded in the database legal Entity Administration System of the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decision Letter No. AHU-0177303.AH.01.11 dated October 13, 2021.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is to engage mainly in information technology industry, communication and services.

The Company started its commercial operations in 2002. The Company is domicile in South Jakarta and operational office located at Graha Orange Building, Jl. Mampang Prapatan Raya No. 3, Mampang Prapatan, South Jakarta.

### b. Boards of Commissioners and Directors, and Employees

As of December 31, 2021 and 2020, the members of the Company's Boards of Commissioners and Directors was as follows:

**Board of Commissioners**  
President Commissioner  
Commissioner

**Board of Directors**  
President Director  
Vice Director  
Director  
Director

**Board of Commissioners**  
President Commissioner  
Commissioner

**Director**  
Director

**1. UMUM (lanjutan)**

**b. Komisaris dan Direksi, serta Karyawan (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan memiliki masing-masing sejumlah 146 dan 138 orang karyawan tetap (tidak diaudit).

**c. Penerbitan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan ini telah diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan, pihak yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyelesaian laporan keuangan, pada tanggal 29 Maret 2022.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN**

**Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan ("SAK")**

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan SAK di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI").

**Dasar Pengukuran dalam Penyusunan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan, kecuali laporan arus kas, telah disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha dan biaya perolehan, kecuali untuk akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi terkait.

Laporan keuangan juga disusun dengan menggunakan basis akrual, kecuali untuk laporan arus kas yang disusun berdasarkan basis kas. Laporan arus kas disusun berdasarkan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsisten dengan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, kecuali untuk penerapan PSAK yang baru dan revisi yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2021 seperti yang diungkapkan dalam Catatan ini.

**1. GENERAL (continued)**

**b. Boards of Commissioner and Directors, and Employees (continued)**

*As of December 31, 2021 and 2020, the Company has total of 146 and 138 permanent employees, respectively (unaudited).*

**c. Issuance of Financial Statements**

*The financial statements have been authorized for issue by the Directors of the Company, the party who responsible for the preparation and completion of the financial statements, on March 29, 2022.*

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**

**Compliance to the Financial Accounting Standards ("SAK")**

*The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian SAK which include, the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretation of Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by Financial Accounting Standards Board of the Institute of Indonesia Chartered Accountant ("DSAK-IAI").*

**Basis Measurement in Preparation of Financial Statements**

*The financial statements, except for the statement of cash flow, have been prepared based on the going-concern assumption and historical cost basis, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies.*

*The financial statements also have been prepared based on the accrual basis, except for the statement of cash flows, which are prepared under the cash basis. The statement of cash flows has been prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.*

*The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements are consistent with those adopted in the preparation of the financial statements for the year ended December 31, 2020, except for the adoption of new and revised PSAK effective January 1, 2021 as disclosed in this Note.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**Dasar Pengukuran dalam Penyusunan Laporan  
Keuangan (lanjutan)**

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang memengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen dan pertimbangan atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang sebenarnya mungkin berbeda dari jumlah yang diestimasi. Hal-hal yang melibatkan pertimbangan atau kompleksitas yang lebih tinggi atau hal-hal dimana asumsi dan estimasi adalah signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan dalam Catatan 3 atas laporan keuangan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah atau Rp yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

**Penerapan PSAK yang Baru dan Direvisi**

Perusahaan telah menerapkan PSAK yang baru dan direvisi yang berlaku efektif:

1 Januari 2021

- PSAK No. 1 (Penyesuaian Tahunan 2021): Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK No. 48 (Penyesuaian Tahunan 2021): Penurunan Nilai Aset
- Amendemen PSAK No. 55: Instrumen Keuangan - Pengakuan dan Pengukuran, PSAK No. 60: Instrumen Keuangan - Pengungkapan, PSAK No. 62: Kontrak Asuransi, PSAK No. 71: Instrumen Keuangan dan PSAK No. 73: Sewa tentang Reformasi Acuan Suku Bunga Tahap 2

Penerapan standar yang direvisi tidak mengakibatkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan untuk tahun berjalan.

**Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi**

Sesuai dengan PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", pihak dianggap berelasi jika salah satu pihak memiliki kemampuan untuk mengendalikan (dengan cara kepemilikan, secara langsung atau tidak langsung) atau mempunyai pengaruh signifikan (dengan cara partisipasi dalam kebijakan keuangan dan operasional) atas pihak lain dalam mengambil keputusan keuangan dan operasional.

Seluruh transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 26 atas laporan keuangan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**Basis Measurement in Preparation of Financial  
Statements (continued)**

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian SAK requires management to make judgment, estimates and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses. Although these estimates are based on management's best knowledge and judgment of current events and actions, actual results may ultimately differ from those estimates. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3 to the financial statements.

The reporting currency used in the preparation of the financial statements is Rupiah or Rp which also represents functional currency of the Company.

**Adoption of New and Revised PSAK**

The Company adopted the following new and revised PSAK that are mandatory for application effective:

January 1, 2021

- PSAK No. 1 (2021 Annual Improvement): Presentation of Financial Instruments
- PSAK No. 48 (2021 Annual Improvement): Impairment of Assets
- Amendment to PSAK No. 55: Financial Instruments - Recognition and Measurement, PSAK No. 60: Financial Instruments - Disclosures, PSAK No. 62: Insurance Contracts, PSAK No. 71: Financial Instruments and PSAK No. 73: Leases regarding Interest Rate Benchmark Reform Phase 2

The adoption of the revised standards did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current year.

**Transactions with Related Parties**

In accordance with PSAK No. 7, "Related Party Disclosures", parties are considered to be related if one party has the ability to control (by way of ownership, directly or indirectly) or exercise significant influence (by way of participation in the financial and operating policies) over the other party in making financial and operating decisions.

All significant transactions with related parties are disclosed in Note 26 to the financial statements.



**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing**

a. Mata Uang Fungsional dan Penyajian

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah ("Rp"), yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan dengan kurs yang berlaku saat itu. Pos non-moneter dalam mata uang asing yang diukur berdasarkan nilai historis tidak dijabarkan kembali. Selisih kurs yang timbul atas penyelesaian pos-pos moneter dan penjabaran kembali pos-pos moneter diakui pada laba rugi.

Kurs penutup yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>
	<u>(Angka Penuh/ Full Amount)</u>
1 Dolar AS/Rp	14.269
1 Euro/Rp	16.127

**Instrumen Keuangan**

**Aset Keuangan**

Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal. Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan harus didasarkan pada bisnis model dan arus kas kontraktual - apakah semata dari pembayaran pokok dan bunga.

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kategori berikut:

- Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi; dan
- Aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain.

Semua aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah dengan biaya-biaya transaksi, kecuali aset keuangan dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (perdagangan yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu pada tanggal Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**Foreign Currency Transactions and Balances**

a. Functional and Presentation Currency

The financial statements are presented in Indonesian Rupiah ("Rp"), which is the functional currency of the Company.

b. Transactions and Balances

Transactions in foreign currencies are translated in to Rupiah using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated at the rate of exchange prevailing at the statement of financial position date. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated. Exchange differences arising on the settlement of monetary items and on retranslation of monetary items are included in profit or loss.

The closing exchange rates used as of December 31, 2021 and 2020 were as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
	<u>(Angka Penuh/ Full Amount)</u>	<u>(Angka Penuh/ Full Amount)</u>	
1 Dolar AS/Rp	14.269	14.105	1 US Dollar/Rp
1 Euro/Rp	16.127	17.330	1 Euro/Rp

**Financial Instruments**

**Financial Assets**

The Company determines the classification of its financial assets at initial recognition. Classification and measurement of financial assets are based on business model and contractual cash flows - whether from solely payment of principal and interest.

Financial assets are classified in the following categories:

- Financial assets at amortized cost; and
- Financial assets at fair value through profit and loss ("FVTPL") or other comprehensive income ("FVOCI").

All financial assets are recognized initially at fair value plus transaction costs, except in the case of financial assets which are recorded at fair value through profit or loss.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Company commits to purchase or sell the assets.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**Aset Keuangan (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan hanya memiliki aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Aset keuangan Perusahaan meliputi kas dan setara kas, dana yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha dan piutang lain-lain. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset lancar, jika jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, jika tidak maka aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif (*Effective Interest Rate*) ("EIR"), setelah dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan yang diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi atas biaya akuisisi atau biaya yang merupakan bagian integral dari EIR tersebut. Amortisasi EIR dicatat dalam laporan laba rugi. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai juga diakui pada laba rugi.

Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak untuk menerima arus kas dari aset tersebut telah berakhir atau telah ditransfer dan Perusahaan telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat kepemilikannya.

**Liabilitas Keuangan**

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 71 diklasifikasikan sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi; dan
- Liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi.

Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan hanya memiliki liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Liabilitas keuangan Perusahaan meliputi utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual dan utang pihak berelasi. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang jika jatuh tempo melebihi 12 bulan dan sebagai liabilitas jangka pendek jika jatuh tempo yang tersisa kurang dari 12 bulan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**Financial Instruments (lanjutan)**

**Financial Assets (continued)**

As at December 31, 2021 and 2020, the Company had only financial assets classified as financial assets at amortized cost. The Company's financial assets include cash and cash equivalents, restricted funds, trade receivables and other receivables. Financial assets in this category are classified as current assets if expected to be settled within 12 months, otherwise they are classified as non-current.

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the Effective Interest Rate ("EIR") method, less impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in the profit or loss. The losses arising from impairment are also recognized in the profit or loss.

Financial assets are derecognized when the rights to receive cash flows from the assets have ceased to exist or have been transferred and the Company has transferred substantially all risks and rewards of ownership.

**Financial Liabilities**

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 71 are classified as follows:

- Financial liabilities at amortized cost; and
- Financial liabilities at fair value through profit and loss ("FVTPL").

The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

As at December 31, 2021 and 2020, the Company had only financial liabilities classified as financial assets at amortized cost. The Company's financial liabilities include short-term bank loan, trade payables, other payables, accrued expenses and due to related party. Financial liabilities are classified as non-current liabilities when the remaining maturity is more than 12 months, and as current liabilities when the remaining maturity is less than 12 months.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**Liabilitas Keuangan (lanjutan)**

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya amortisasi (misalnya pinjaman dan utang yang dikenakan bunga) selanjutnya diukur dengan menggunakan metode EIR. Amortisasi EIR termasuk di dalam biaya keuangan dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut berakhir atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Dalam hal suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas persyaratan dari suatu liabilitas yang ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laporan laba rugi .

**Saling Hapus Antar Aset dan Liabilitas Keuangan**

Aset dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

**Penurunan Nilai Aset Keuangan**

Perusahaan menerapkan model kerugian kredit ekspektasian ("ECL") untuk pengukuran dan pengakuan kerugian penurunan nilai. Pada setiap periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Perusahaan menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian, Perusahaan membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**Financial Instruments (lanjutan)**

**Financial Liabilities (continued)**

*Financial liabilities at amortized cost (e.g interest-bearing loans and borrowings) are subsequently measured using the EIR method. The EIR amortization is included in finance costs in profit or loss.*

*A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.*

*When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss.*

**Offsetting Financial Assets and Liabilities**

*Financial assets and liabilities are offset and the net amount is presented in the statement of financial position if, and only if, the Company has currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.*

**Impairment of Financial Asset**

*The Company applies expected credit loss ("ECL") model for measurement and recognition of impairment loss. At each reporting date, the Company assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Company uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses. To make that assessment, the Company compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)**

Perusahaan menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian tersebut terhadap piutang usaha dan lain-lain tanpa komponen pendanaan yang signifikan.

**Penentuan Nilai Wajar**

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan di mana Perusahaan memiliki akses pada tanggal tersebut

Jika tersedia, Perusahaan mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Jika harga kuotasian tidak tersedia di pasar aktif, Perusahaan menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi dan relevan serta meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*), penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama, analisa arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lain.

**Kas dan Setara Kas**

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dan tidak dipergunakan sebagai jaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

**Persediaan**

Biaya persediaan ditentukan berdasarkan metode identifikasi khusus.

**Beban Dibayar di Muka**

Beban dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing beban dengan menggunakan metode garis lurus.

**Aset Tetap**

Aset tetap pada awalnya dicatat sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan aset terdiri dari harga pembelian dan biaya lainnya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen. Setelah pengakuan awal, aset tetap, kecuali tanah, diukur sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**Financial Instruments (lanjutan)**

**Impairment of Financial Asset (continued)**

The Company applied a simplified approach to measure such expected credit loss for trade and others receivables without significant financing component.

**Estimation of Fair Value**

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either in the principal market or, in the absence of principal market, the most advantageous market to which the Company has access at that date.

When available, the Company measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument. If there is no quoted price in an active market, the Company uses valuation techniques that maximize the use of relevant observable inputs and minimize the use of unobservable inputs. Such techniques may include using recent arm's length market transactions, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

**Cash and Cash Equivalents**

Cash and cash equivalents represent cash on hand, cash in banks and time deposits with maturities of three months or less at the time of placement, and neither used as collateral nor restricted.

**Inventories**

Cost of inventory is determined using the specific identification method.

**Prepaid Expenses**

Prepaid expenses are amortized over the years benefited using the straight-line method.

**Fixed Assets**

Fixed assets are initially recorded at cost. The cost of an asset comprises its purchases price and any directly attributable cost of bringing the asset to its working condition and location for its intended use. Subsequent to initial recognition, fixed assets, except for land, are measured at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses. Land are measured at cost and not depreciated.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**Aset Tetap (lanjutan)**

Sesuai dengan ISAK No. 36, Perusahaan menganalisa fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomik yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Perusahaan, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Perusahaan menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK No. 73, "Sewa". Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Perusahaan menerapkan PSAK No. 16 "Aset Tetap".

Biaya setelah perolehan awal termasuk dalam jumlah tercatat aset atau diakui sebagai aset yang terpisah, mana yang lebih tepat, ketika terdapat kemungkinan bahwa manfaat ekonomi di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Perusahaan dan biaya tersebut dapat diukur secara andal. Seluruh biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laba rugi. Jumlah tercatat komponen yang diganti dihentikan pengakuannya pada tahun dimana pada saat penggantian tersebut terjadi.

Penyusutan dihitung menggunakan metode garis lurus untuk mencatat aset penyusutan selama estimasi manfaat ekonomi aset sebagai berikut:

	<u>Tahun / Years</u>	
Bangunan		Building
Kendaraan	8-20	Vehicles
Komputer dan perlengkapan	5	Computer and peripherals
Peralatan kantor	4	Office equipment
Perabotan dan perlengkapan	4	Furnitures and fixtures
	4	

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**Fixed Assets (continued)**

In accordance with ISAK No. 36, the Company analyzes the facts and circumstances for each type of land rights in the form of Business Usage Rights (Hak Guna Usaha or "HGU"), Building Usage Rights (Hak Guna Bangunan or "HGB") and Usage Rights (Hak Pakai or "HP") in determining the accounting for each of these land rights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction. If the land rights do not transfer control of the underlying assets to the Company, but gives the rights to use the underlying assets, the Company applies the accounting treatment of these transactions as leases under PSAK No. 73, "Lease". If land rights are substantially similar to land purchases, the Company applies PSAK No. 16 "Fixed Assets".

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognized as a separate asset, as appropriate, when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Company and the cost of the item can be reliably measured. All other repairs and maintenance are charged to profit or loss. The carrying amount of the replaced part is derecognized during the financial year in which they are incurred.

Depreciation is calculated using straight-line method to write off the depreciable amount over the estimated useful lives of the assets as follows:

The carrying values of fixed asset are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gains or loss arising from derecognition of fixed assets is included in profit or loss in the year the item is derecognized.

The asset's residual values, if any, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.



**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**Aset Takberwujud**

Aset takberwujud Perusahaan berupa perangkat lunak.

Perangkat lunak yang bukan merupakan bagian integral dari perangkat keras yang terkait dicatat sebagai aset takberwujud dan dinyatakan sebesar nilai tercatat, dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi amortisasi dan rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan perangkat lunak terdiri dari seluruh pengeluaran yang dapat dikaitkan langsung dalam persiapan perangkat lunak tersebut sehingga siap digunakan sesuai tujuannya.

Pengeluaran setelah perolehan perangkat lunak dapat ditambahkan pada biaya perolehan perangkat lunak atau dikapitalisasi sebagai perangkat lunak hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomis masa depan dari perangkat lunak yang bersangkutan sehingga menjadi lebih besar dari standar kinerja yang diperkirakan semula. Pengeluaran yang tidak menambah manfaat ekonomis masa depan dari perangkat lunak diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Perangkat lunak dengan umur manfaat terbatas diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama estimasi masa manfaat ekonomis aset yaitu 4 (empat) tahun.

Amortisasi perangkat lunak diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, sejak tanggal perangkat lunak tersebut tersedia untuk dipakai sampai berakhirnya masa manfaat dari perangkat lunak tersebut.

Masa manfaat ekonomis dan metode amortisasi ditelaah setiap tahun.

Perangkat lunak tidak dimaksudkan untuk dijual sehingga jika terjadi penjualan perangkat lunak, laba atau rugi penjualan akan diklasifikasikan sebagai bagian penghasilan operasi lain.

**Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan**

Aset yang memiliki masa manfaat yang tidak terbatas tidak diamortisasi namun diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan pada kondisi yang mengindikasikan kemungkinan penurunan nilai. Aset yang diamortisasi ditelaah untuk penurunan nilai apabila terjadi kondisi atau perubahan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat aset tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian penurunan nilai diakui sebesar selisih jumlah tercatat aset terhadap jumlah terpulihkannya. Jumlah terpulihkannya adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya penjualan dengan nilai pakai. Untuk tujuan menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah teridentifikasi (unit penghasil kas). Aset nonkeuangan yang mengalami penurunan nilai ditelaah untuk kemungkinan pembalikkan atas penurunan nilai tersebut pada setiap tanggal pelaporan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**Intangible Assets**

*The Company's intangible assets are software.*

*Software which is not an integral part of a related hardware is recorded as an intangible asset and stated at carrying amount, and carried at cost less accumulated amortization and impairment loss, if any.*

*Cost of software consists of all expenses directly attributable to the preparation of such software cost, until it is ready to be used of its intended purpose.*

*Subsequent expenditure on software is capitalized only when it increases the future economic benefits of the software, so that it becomes larger than the originally expected performance standards. Expenditure with no addition of future economic benefits from the software is directly recognized as an expense when incurred.*

*Software with a limited useful life is amortized using the straight-line method over its estimated useful life, which is 4 (four) years.*

*Amortization of software is recognized in the statement of profit and loss and other comprehensive income from the date that is available for use until the economic benefits of software is ended.*

*Estimated useful life and amortization method are reviewed every end of year.*

*Software is not intended for sale, thus any gain or losses from sale of intangible assets are presented as other operating income.*

**Impairment of Non-financial Assets**

*Non-financial assets that have an indefinite useful life are not subject to amortization but tested annually for impairment, or more frequently if events or changes in circumstances indicate that they might be impaired. Non-financial assets that are subject to amortization are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognized for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs of disposal and value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped to the smallest identifiable unit that generates separate cash flows (cash generating unit). Non-financial assets that suffered an impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN**  
**(lanjutan)**

**Liabilitas Imbalan Kerja**

Pada tanggal 31 Desember 2021, Perusahaan menyediakan imbalan kerja pasti kepada karyawannya sesuai dengan Peraturan Pemerintah ("PP") No. 35 tahun 2021 untuk Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 (Undang-Undang Cipta Kerja) yang diundangkan pada November 2020. PP No. 35 tahun 2021. Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan menyediakan imbalan kerja pasti kepada karyawannya sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan Indonesia No. 13/2003. Program imbalan pasti ini tidak didanai.

Liabilitas neto Perusahaan atas program imbalan pasti dihitung dari nilai kini liabilitas imbalan kerja pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program, jika ada. Perhitungan liabilitas imbalan kerja dilakukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dalam perhitungan aktuaria yang dilakukan setiap akhir periode pelaporan.

Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja, meliputi a) keuntungan dan kerugian aktuarial, b) imbal hasil atas aset program, tidak termasuk bunga, dan c) setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk bunga, diakui di penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Perusahaan mengakui keuntungan dan kerugian atas penyelesaian liabilitas imbalan pascakerja pada saat penyelesaian terjadi. Keuntungan atau kerugian atas penyelesaian merupakan selisih antara nilai kini liabilitas imbalan pascakerja yang ditetapkan pada tanggal penyelesaian dengan harga penyelesaian, termasuk setiap aset program yang dialihkan dan setiap pembayaran yang dilakukan secara langsung oleh Perusahaan sehubungan dengan penyelesaian tersebut.

Perusahaan mengakui (1) biaya jasa, yang terdiri dari biaya jasa kini, biaya jasa lalu, dan setiap keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, dan (2) penghasilan atau beban bunga neto di laba rugi pada saat terjadinya.

**Pengakuan Pendapatan dan Beban**

**Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan**

Pengakuan pendapatan harus memenuhi 5 langkah analisa sebagai berikut:

- (i) Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
- (ii) Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING**  
**POLICIES (continued)**

**Employee Benefits Liability**

As of December 31, 2021, the Company provides defined employee benefits to their employees in accordance with Implementing Regulation ("PP") No. 35 of 2021 of Law No. 11 of 2020 (Job Creation Law) enacted in November 2020. As of December 31, 2020, the Company provides defined employee benefits to their employees in accordance with Indonesian Labor Law No. 13/2003. The defined benefit plan is unfunded.

The Company's net liabilities in respect of the defined benefit plan is calculated as the present value of the employee benefits liability at the end of the reporting period less the fair value of plan assets, if any. The employee benefits liability is determined using the Projected Unit Credit method with actuarial valuations being carried out at the end of each reporting period.

Remeasurements of employee benefits liability, comprise of a) actuarial gains and losses, b) the return of plan assets, excluding interest, and c) the effect of asset ceiling, excluding interest, are recognized immediately in the other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurements are not reclassified to profit or loss in the subsequent periods.

The Company recognizes gains and losses on the settlement of post-employment benefit obligation when the settlement occurs. The gain or loss on settlement is the difference between the present value of post-employment benefit obligation being settled as determined on the date of settlement and the settlement price, including any plan assets transferred and any payment made directly by the Company in connection with the settlement.

The Company recognizes the (1) service costs, comprising of current service cost, past-service cost, and any gain or loss on settlement, and (2) net interest expense or income immediately in profit or loss.

**Revenue and Expenses Recognition**

**Revenue from contracts with customers**

Revenue recognition have to fulfill 5 steps of assessment:

- (i) Identify contract(s) with a customer
- (ii) Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)**

**Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan  
(lanjutan)**

- (iii) Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.
- (iv) Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah marjin.
- (v) Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan cara sebagai berikut:

- Suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Perusahaan memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Kewajiban kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan lebih dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Aset kontrak disajikan dalam "Piutang usaha" dan liabilitas kontrak disajikan dalam "Pendapatan diterima di muka".

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan jasa diakui dalam suatu periode waktu di mana jasa diberikan. Untuk kontrak harga tetap, pendapatan diakui berdasarkan layanan aktual yang diberikan hingga akhir periode pelaporan sebagai proporsi dari total layanan yang akan disediakan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**Revenue and Expenses Recognition (continued)**

**Revenue from contracts with customers  
(continued)**

- (iii) Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Company estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.
- (iv) Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative standalone selling price are estimated based on expected cost plus margin.
- (v) Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).

Revenue recognition have to fulfill 5 steps of assessment:

- A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or
- Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Company selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognized as the performance obligation is satisfied.

Payment of the transaction price differs for each contracts. A contract asset is recognized once the consideration paid by customer is less than the balance of performance obligation which has been satisfied. A contract liability is recognized once the consideration paid by customer is more than the balance of performance obligation which has been satisfied. Contract assets are presented under "Trade receivables" and contract liabilities are presented under "Unearned revenue".

Sale of goods

Revenue from sale of services are recognized over time in which the services are rendered. For fixed-price contracts, revenue is recognized based on the actual service provided to the end of the reporting period as a proportion of the total services to be provided.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)**

**Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan  
(lanjutan)**

Pendapatan dari penjualan aset

Pendapatan dari penjualan aset tetap diakui pada saat penyelesaian proses pendapatan pada saat kendali atas barang telah diserahkan kepada pembeli dan kolektibilitas harga jual telah terjamin.

Penghasilan bunga

Penghasilan bunga diakui atas dasar proporsi waktu dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**Beban**

Biaya yang secara langsung berhubungan dengan kontrak, menghasilkan sumber daya untuk memenuhi kontrak ("biaya untuk memenuhi") atau penambahan untuk mendapatkan kontrak ("biaya untuk memperoleh") dan diharapkan dapat dipulihkan. Beban tersebut dengan demikian memenuhi syarat kapitalisasi berdasarkan PSAK No. 72 dan diakui sebagai aset lancar lain-lain. Beban tersebut diamortisasi dengan cara sistematis sejalan dengan penyerahan barang atau jasa yang terkait dengan aset tersebut.

Beban bunga

Beban bunga untuk semua liabilitas keuangan yang mengandung bunga diakui dalam 'Biaya keuangan' dalam laporan laba rugi dengan menggunakan EIR liabilitas keuangan yang terkait.

Beban lain-lain

Beban lain-lain diakui pada saat terjadinya.

**Pajak Penghasilan**

Beban pajak penghasilan terdiri dari jumlah beban pajak kini dan pajak tangguhan.

Pajak diakui sebagai pendapatan atau beban dan termasuk dalam laba rugi untuk periode berjalan, kecuali pajak yang timbul dari transaksi atau kejadian yang diakui di luar laba rugi. Pajak terkait dengan pos yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain, diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan pajak terkait dengan pos yang diakui langsung di ekuitas, diakui langsung di ekuitas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**Revenue and Expenses Recognition (continued)**

**Revenue from contracts with customers  
(continued)**

Income from sale of fixed assets

Income from sale of fixed assets is recognized upon completion of the earning process when the control over the goods have passed to the buyer and the collectibility of the sales price is reasonably assured.

Interest income

Interest income is recognized on a time-proportion basis using the effective interest method.

**Expenses**

The costs that directly relate to the contract generate resources to satisfy the contract ("cost to fulfill") or is incremental of obtaining a contract ("cost to obtain") and are expected to be recovered. These costs are therefore eligible for capitalization under PSAK No. 72 and recognized as other current assets. Such cost will be amortized on a systematic basis that is consistent with the transfer of the goods or services to which such asset relates.

Interest expense

Interest expense for all interest-bearing financial liabilities are recognized in 'Finance costs' in the statement of profit or loss using the EIR of the financial liabilities to which they relate.

Other expenses

Other expenses are recognized when they are incurred.

**Income Tax**

Income tax expense represents the sum of the current tax and deferred tax.

Tax is recognized as income or an expense and included in profit and loss for the period, except to the extent that the tax arises from a transaction or event which is recognized outside profit or loss. Tax that relates to items recognized in other comprehensive income is recognized in other comprehensive income and tax that relates to items recognized directly in equity is recognized in equity.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**  
**(lanjutan)**

**Pajak Penghasilan (lanjutan)**

Pajak Kini

Pajak terutang kini didasarkan pada laba kena pajak tahun berjalan. Laba kena pajak berbeda dari laba yang dilaporkan dalam masing-masing laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain entitas dalam Perusahaan karena tidak termasuk pos-pos dari pendapatan atau beban yang dapat dikenakan pajak atau dikurangkan di tahun-tahun lainnya dan selanjutnya tidak termasuk pos-pos yang tidak dapat dikenakan pajak atau dikurangkan dari pajak. Liabilitas pajak kini masing-masing entitas di dalam Perusahaan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

Manajemen secara berkala mengevaluasi jumlah yang dilaporkan di dalam Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") terkait dengan keadaan dimana peraturan pajak yang berlaku memerlukan interpretasi dan jika diperlukan, manajemen akan menghitung provisi atas jumlah yang mungkin timbul.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal belum dikompensasi, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan, dan rugi fiskal belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari (a) pengakuan awal *goodwill*; atau (b) pada saat pengakuan awal aset atau liabilitas dari transaksi yang (i) bukan transaksi kombinasi bisnis, dan (ii) pada waktu transaksi tidak memengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak/rugi pajak.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan jumlah tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba kena pajak mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap tanggal pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak di masa depan akan memungkinkan aset pajak tangguhan untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING**  
**POLICIES (continued)**

**Income Tax (continued)**

Current Tax

*The current tax payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from profit as reported in the respective profit or loss and other comprehensive income of the entities in the Company because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are not taxable nor deductible. The respective current tax liability of each entity in the Company is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.*

*Management periodically evaluates the amount reported in the Annual Tax Return ("SPT") in relation to the circumstances in which the applicable tax regulations are subject to interpretation and if necessary, the management will calculate the provision that may arise.*

Deferred Tax

*Deferred tax is recognized using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date. Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which deductible temporary differences and the carry forward of unused tax losses can be utilized. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from (a) the initial recognition of goodwill; or (b) of an asset or liability in a transaction that is (i) not a business combination, and (ii) at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss.*

*The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are re-assessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.*

*Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.*



**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**Pajak Penghasilan (lanjutan)**

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dapat saling hapus jika, dan hanya jika, (a) memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset dan liabilitas pajak kini dan (b) aset serta liabilitas pajak tangguhan tersebut terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI PENTING**

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang memengaruhi jumlah-jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan serta pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada setiap akhir periode pelaporan. Namun, hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Ketidakpastian atas asumsi serta estimasi tersebut dapat menimbulkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas pada tahun berikutnya.

**Pertimbangan**

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi, manajemen telah membuat berbagai pertimbangan berikut ini, selain yang menyangkut estimasi, yang memiliki pengaruh signifikan atas jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional dari masing-masing entitas dalam Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana entitas tersebut beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang memengaruhi pendapatan dan biaya dari masing-masing entitas. Penentuan mata uang fungsional mungkin memerlukan pertimbangan karena berbagai kompleksitas, antara lain, entitas dapat bertransaksi di lebih dari satu mata uang dalam kegiatan usahanya sehari-hari.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya bergantung pada model bisnis untuk mengelola aset keuangan tersebut dan apakah persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut semata-mata pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Aset dan liabilitas keuangan diakui dan dikelompokkan sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**Income Tax (continued)**

Deferred Tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities can be offset if, and only if, (a) there is a legally enforceable right to offset the current tax assets and liabilities and (b) the deferred tax assets and liabilities relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

**3. CRITICAL JUDGMENTS, ESTIMATES AND  
ASSUMPTIONS**

The preparation of the Company's financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenue, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the reporting date. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that could require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

**Judgments**

In the process of applying the accounting policies, management has made the following judgments, apart from those involving estimations, which have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements.

Determination of functional currency

The functional currency of each entity in the Company is the currency from the primary economic environment where such entity operates. Those currencies are the currencies that influence the revenues and costs of each respective entity. The determination of functional currency may require judgment due to various complexity, among others, the entity may transact in more than one currency in its daily business activities.

Classification of Financial Assets and Liabilities

The Company classifies its financial assets depending on the business model for managing those financial assets and whether the contractual terms of the financial asset are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding. The financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2 to the financial statements.

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI PENTING (lanjutan)**

**Pertimbangan (lanjutan)**

Menentukan Penilaian Model Bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan bergantung pada hasil pengujian semata pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") atas jumlah pokok terutang dan model bisnis. Perusahaan menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerjanya diukur, risiko yang memengaruhi kinerja aset dan bagaimana pengelolaannya. Perusahaan memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan apakah alasan tersebut konsisten dengan tujuan bisnis dimana aset tersebut dimiliki. Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Perusahaan tentang apakah model bisnis yang memiliki aset keuangan yang tersisa masih sesuai dan jika tidak sesuai apakah telah terjadi perubahan model bisnis dan oleh karena itu terdapat perubahan prospektif terhadap klasifikasi aset keuangan tersebut.

**Sumber Estimasi Ketidakpastian**

Asumsi utama terkait masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko bagi penyesuaian yang material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada acuan yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Situasi saat ini dan asumsi mengenai perkembangan di masa depan, dapat berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi yang terkait pada saat terjadinya.

Penurunan Nilai Piutang Usaha dan Lain-lain

Tingkat provisi yang spesifik dievaluasi oleh manajemen dengan dasar faktor-faktor yang memengaruhi tingkat tertagihnya piutang tersebut. Dalam kasus ini, Perusahaan menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta dan kondisi terbaik yang tersedia meliputi tetapi tidak terbatas pada jangka waktu hubungan Perusahaan dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan laporan dari pihak ketiga dan faktor-faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat pencadangan spesifik untuk pelanggan terhadap jumlah jatuh tempo untuk mengurangi piutang Perusahaan menjadi jumlah yang diharapkan tertagih.

**3. CRITICAL JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

**Judgments (continued)**

Determining Business Model Assessment

*Classification and measurement of financial assets depends on the results of the solely payment of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding and the business model test. The Company determines the business model at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve a particular business objective. This assessment includes judgment reflecting all relevant evidence including how the performance of the assets is evaluated and their performance measured, the risks that affect the performance of the assets and how these are managed. The Company monitors financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income that are derecognized prior to their maturity to understand the reason for their disposal and whether the reasons are consistent with the objective of the business for which the asset was held. Monitoring is part of the Company's continuous assessment of whether the business model for which the remaining financial assets are held continues to be appropriate and if it is not appropriate whether there has been a change in business model and so a prospective change to the classification of those assets.*

**Sources of Estimation Uncertainty**

*The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.*

Impairment of Trade and Other Receivables

*The level of a specific provision is evaluated by management on the basis of factors that affect the collectibility of the accounts. In these cases, the Company uses judgment based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of the Company's relationship with the customers and customers' credits status based on third-party credit reports and known market factors, to record specific reserves for customers against amounts due in order to reduce the Company's receivables to amounts that it expects to collect.*

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI  
PENTING (lanjutan)

Sumber Estimasi Ketidakpastian (lanjutan)

Penurunan Nilai Piutang Usaha dan Lain-lain (lanjutan)

Pencadangan secara spesifik ini dievaluasi dan disesuaikan kembali jika terdapat informasi tambahan yang diterima memengaruhi jumlah yang diestimasi. Selain provisi khusus terhadap piutang yang signifikan secara individual, Perusahaan juga mengakui provisi penurunan nilai secara kolektif terhadap risiko kredit debitur yang dikelompokkan berdasarkan karakteristik kredit yang sama, dan meskipun tidak secara spesifik diidentifikasi membutuhkan provisi khusus, memiliki risiko gagal bayar lebih tinggi daripada ketika awal piutang tersebut diberikan kepada debitur.

Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan cadangan kerugian kredit ekspektasian seumur hidup untuk seluruh piutang usaha. Dalam penentuan kerugian kredit ekspektasian, manajemen diharuskan untuk menggunakan pertimbangan dalam mendefinisikan hal apa yang dianggap sebagai kenaikan risiko kredit yang signifikan dan dalam pembuatan asumsi dan estimasi, untuk menghubungkan informasi yang relevan tentang kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi. Pertimbangan diaplikasikan dalam menentukan periode seumur hidup dan saat pengakuan awal piutang. Jumlah tercatat piutang usaha dan piutang lain-lain diungkapkan di dalam Catatan 6 dan 7 atas laporan keuangan.

Penurunan Nilai Persediaan

Manajemen melakukan penilaian analisis umur persediaan pada setiap tanggal pelaporan dan membentuk penyisihan untuk persediaan usang dan persediaan yang memiliki perputaran yang lambat yang diidentifikasi tidak lagi sesuai untuk digunakan dalam produksi, dengan mempertimbangkan nilai realisasi neto dari persediaan barang jadi dan barang dalam proses berdasarkan pada harga jual dan kondisi pasar saat ini. Jumlah tercatat persediaan diungkapkan di dalam Catatan 8 atas laporan keuangan.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan dalam pola pemakaian dan tingkat perkembangan teknologi dapat memengaruhi masa manfaat ekonomis serta nilai sisa aset dan karenanya biaya penyusutan masa depan memiliki kemungkinan untuk diubah/direvisi. Jumlah tercatat aset tetap Perusahaan pada tanggal laporan keuangan diungkapkan di dalam Catatan 11 atas laporan keuangan.

3. CRITICAL JUDGMENTS, ESTIMATES AND  
ASSUMPTIONS (continued)

Sources of Estimation Uncertainty (continued)

Impairment of Trade and Other Receivables  
(continued)

*These specific reserves are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts estimated. In addition to specific provision against individually significant receivables, the Company also recognizes a collective impairment provision against credit exposure of its debtors which are grouped based on common credit characteristics, and although not specifically identified as requiring a specific provision, have a greater risk of default than when the receivables were originally granted to the debtors.*

*Company applies simplified approach to measuring expected credit losses which uses a lifetime expected loss allowance for all trade receivables. In determining expected credit losses, management is required to exercise judgment in defining what is considered to be a significant increase in credit risk and in making assumptions and estimates to incorporate relevant information about past events, current conditions and forecasts of economic conditions. Judgement has been applied in determining the lifetime and point of initial recognition of receivables. The carrying amount of the trade and other receivables is disclosed in Notes 6 and 7 to the financial statements.*

Impairment of Inventories

*Management reviews aging analysis at each statement of financial position date, and makes allowance for obsolete and slow moving inventory items identified that are no longer suitable for use in production. Management estimates the net realizable value of such finished goods and work-in-progress based primarily on the latest invoice prices and current market conditions. The carrying amount of the inventories is disclosed in Note 8 to the financial statements.*

Depreciation of Fixed Assets

*The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Company conducts its businesses. Changes in the pattern of usage and the level of technological development could impact the economic useful lives and residual values of fixed assets and therefore future depreciation charges are likely to be changed. Net carrying amount of fixed assets of the Company is disclosed Note 11 to the financial statements.*

31 Desember 2021

Dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

December 31, 2021

And for the Year then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI  
PENTING (lanjutan)**

**Sumber Estimasi Ketidakpastian (lanjutan)**

Liabilitas Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja bergantung pada pemilihan asumsi aktuarial yang digunakan. Asumsi tersebut termasuk antara lain berupa tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, dan umur pensiun dan tingkat kematian.

Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi pada tanggal pelaporan tersebut adalah wajar dan sesuai. Perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat memengaruhi secara material liabilitas imbalan kerja dan beban imbalan kerja karyawan. Jumlah tercatat liabilitas imbalan kerja diungkapkan dalam Catatan 19 atas laporan keuangan.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan pajak tertentu yang penentuan akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Ketika hasil pajak yang dikeluarkan berbeda dengan jumlah yang awalnya diakui, perbedaan tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan dan penyisihan pajak tangguhan pada periode dimana penentuan tersebut dilakukan.

Jumlah tercatat perpajakan Perusahaan masing-masing diungkapkan di dalam Catatan 16 atas laporan keuangan.

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum dikompensasi sejauh besar kemungkinan bahwa laba fiskal akan tersedia untuk dikompensasi dengan saldo rugi kena pajak yang dapat dikompensasikan. Penentuan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui berdasarkan perbedaan waktu dan laba kena pajak di masa mendatang bersama-sama dengan strategi perencanaan pajak masa depan membutuhkan pertimbangan signifikan dari manajemen.

**4. KAS DAN SETARA KAS**

	<b>2021</b>
Kas Rupiah	12.500.000
Bank Rupiah	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	8.976.293.182
PT Bank Central Asia Tbk	4.197.156.923
PT Bank Permata Tbk	3.094.501.427
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.181.509.791
PT Bank CIMB Niaga Tbk	971.527.863

**3. CRITICAL JUDGMENTS, ESTIMATES AND  
ASSUMPTIONS (continued)**

**Sources of Estimation Uncertainty (continued)**

Employee Benefits Liability

The determination of the employee benefits liability is dependent on its selection of certain assumptions. Those assumptions include, among others, discount rates, annual salary increase, retirement age and mortality rate.

The Company believes that its assumptions at reporting date are reasonable and appropriate. Any significant differences in the Company's actual result or significant changes in the Company's assumptions may materially affect its employee benefits liability and employee benefits expense. The carrying amount of the Company's employee benefit liability is disclosed in Note 19 to the financial statements

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for income taxes. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected tax issues based on estimates of whether additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recognized, such differences will impact the income tax and deferred tax provisions in the period in which such determination is made.

The Company's carrying amount of taxation are disclosed in Note 16 to the financial statements.

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. The determination of the amount of deferred tax assets that can be recognized based upon the likely timing and level of future taxable profits together with future tax planning strategies required significant management judgment.

**4. CASH AND CASH EQUIVALENTS**

	<b>2020</b>	
	12.500.000	Cash on hand Rupiah
		Cash in banks Rupiah
	3.715.308.052	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
	3.370.469.517	PT Bank Central Asia Tbk
	16.108.609.154	PT Bank Permata Tbk
	697.670.188	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
	3.712.753.990	PT Bank CIMB Niaga Tbk

**PT INFORMASI TEKNOLOGI INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 Desember 2021**  
**Dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INFORMASI TEKNOLOGI INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**December 31, 2021**  
**And for the Year then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)**

**4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)**

	2021	2020	
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Bukopin Tbk	705.153.410	90.542.546	PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank Mega Tbk	666.259.651	73.173.600	PT Bank Mega Tbk
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	397.435.320	22.949.849	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
PT Bank Sinarmas Tbk	367.972.996	2.958.478.614	PT Bank Sinarmas Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	289.734.526	328.396.271	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank DKI	200.460.689	975.000	PT Bank DKI
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	145.199.802	1.482.165.875	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank UOB Indonesia	107.039.082	688.653.293	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Nationalnobu Tbk	98.410.725	84.115.225	PT Bank Nationalnobu Tbk
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	13.358.219	22.513.994	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
<b>Sub-total</b>	<b>21.412.013.606</b>	<b>33.356.775.168</b>	<b>Sub-total</b>
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah			Rupiah
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.100.000.000	-	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mega Tbk	-	4.000.000.000	PT Bank Mega Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	3.000.000.000	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank BPR Intidana Sukses Makmur	-	2.000.000.000	PT Bank BPR Intidana Sukses Makmur
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	2.000.000.000	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
<b>Sub-total</b>	<b>2.100.000.000</b>	<b>11.000.000.000</b>	<b>Sub-total</b>
<b>Total</b>	<b>23.524.513.606</b>	<b>44.369.275.168</b>	<b>Total</b>

Tingkat suku bunga tahunan deposito pada tahun 2021 dan 2020 masing-masing sebesar 2,5% - 2,75% dan 5% - 8%.

Annual interest rate on deposits in 2021 and 2020 was 2,5% - 2,75% and 5% - 8%, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tidak terdapat saldo kas dan setara kas yang ditempatkan kepada pihak berelasi.

As of December 31, 2021 and 2020, there is no cash and cash equivalents placed with related parties.

**5. DANA YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA**

**5. RESTRICTED FUNDS**

Akun ini merupakan rekening escrow dalam mata uang Rupiah yang ditempatkan di PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan digunakan sebagai jaminan atas fasilitas bank garansi sehubungan dengan proyek tender pengadaan jasa penyedia SMS Gateway.

This account represents escrow accounts denominated in Rupiah which placed in PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk and used as collateral for bank guarantee facility in connection with the tender project for SMS Gateway service provider

**6. PIUTANG USAHA**

**6. TRADE RECEIVABLES**

	2021	2020	
Pihak berelasi (Catatan 26)			Related party (Note 26)
PT Dinamika Mitra Sukses Makmur	-	52.411.046	PT Dinamika Mitra Sukses Makmur
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	11.118.738.106	11.531.470.631	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Facebook Ireland Limited	10.132.634.138	-	Facebook Ireland Limited
PT Trans Digital Media	6.921.957.102	4.172.490.675	PT Trans Digital Media
BPJS Kesehatan	3.470.961.790	3.537.077.088	BPJS Kesehatan



**PT INFORMASI TEKNOLOGI INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 Desember 2021**  
**Dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INFORMASI TEKNOLOGI INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**December 31, 2021**  
**And for the Year then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**6. PIUTANG USAHA (lanjutan)**

**6. TRADE RECEIVABLES (continued)**

	2021	2020	
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
PT Metra net	2.494.574.416	-	<i>PT Metra net</i>
Tyntec Limited	2.373.368.811	-	<i>Tyntec Limited</i>
PT Infinitium Solutions	2.269.158.153	2.001.052.943	<i>PT Infinitium Solutions</i>
PT Telekomunikasi Indonesia	2.190.468.400	-	<i>PT Telekomunikasi Indonesia</i>
PT Prudential Life Assurance	1.831.284.730	1.299.141.464	<i>PT Prudential Life Assurance</i>
PT Pertamina (Persero)	1.762.356.790	-	<i>PT Pertamina (Persero)</i>
PT Bukalapak.Com Tbk	1.047.283.855	-	<i>PT Bukalapak.Com Tbk</i>
Lain-lain (di bawah Rp 1.000.000.000)	40.482.308.153	39.379.744.588	<i>Others (below Rp 1,000,000,000)</i>
Sub-total	86.095.094.444	61.973.388.435	<i>Sub-total</i>
Dikurangi cadangan kerugian Penurunan nilai	(2.972.052.915)	(3.461.970.777)	<i>Less allowance for impairment losses</i>
<b>Total</b>	<b>83.123.041.529</b>	<b>58.511.417.658</b>	<b>Total</b>

Saldo piutang usaha Perusahaan seluruhnya dalam mata uang Rupiah.

*All trade receivables of the Company are in Rupiah.*

Piutang usaha tanpa jaminan, tanpa bunga dan dibayarkan sesuai jatuh tempo.

*Trade receivables are unsecured, non-interest bearing and are repayable according to maturity.*

Rincian piutang usaha berdasarkan umur adalah sebagai berikut:

*The details of trade receivables based on the aging are as follows:*

	2021	2020	
Belum jatuh tempo	47.056.437.342	42.274.405.647	<i>Current</i>
Jatuh tempo			<i>Past due</i>
1 - 30 hari	27.623.527.780	10.584.338.082	<i>1 - 30 days</i>
31 - 60 hari	6.278.963.847	3.373.759.568	<i>31 - 60 days</i>
61 - 90 hari	2.485.463.470	994.892.165	<i>61 - 90 days</i>
Lebih dari 90 hari	2.650.702.005	4.745.992.973	<i>More than 90 days</i>
Sub-total	86.095.094.444	61.973.388.435	<i>Sub-total</i>
Dikurangi cadangan kerugian Penurunan nilai	(2.972.052.915)	(3.461.970.777)	<i>Less allowance for impairment losses</i>
<b>Total</b>	<b>83.123.041.529</b>	<b>58.511.417.658</b>	<b>Total</b>

Mutasi penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

*Movements in the allowance for impairment losses on trade receivables were as follows:*

	2021	2020	
Saldo awal tahun	3.461.970.777	3.481.496.757	<i>Balance at the beginning of the year</i>
Pemulihan	(471.361.660)	(18.865.980)	<i>Recovery</i>
Penghapusan	(18.556.206)	(660.000)	<i>Write-off</i>
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b>2.972.052.911</b>	<b>3.461.970.777</b>	<b>Balance at the end of the year</b>

**6. PIUTANG USAHA (lanjutan)**

Piutang yang belum ditagih merupakan piutang yang timbul atas jasa yang telah diberikan oleh Perusahaan tetapi Perusahaan belum menerbitkan faktur tagihan kepada pelanggan atas jasa tersebut.

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai piutang adalah cukup untuk menutup kerugian penurunan nilai atas kemungkinan tidak tertagihnya piutang usaha.

**7. PIUTANG LAIN-LAIN**

	<u>2021</u>
Pihak berelasi (Catatan 26)	3.742.237.555
Pihak ketiga	6.930.596.569
<b>Total</b>	<b><u>10.672.834.124</u></b>

Saldo piutang lain-lain Perusahaan seluruhnya dalam mata uang Rupiah.

Mutasi penyisihan kerugian penurunan nilai piutang lain-lain yang seluruhnya berdasarkan penilaian secara individual adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Saldo awal tahun	-	721.596.767
Pemulihan	-	10.256.923
Penghapusan	-	(731.853.690)
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b><u>-</u></b>	<b><u>-</u></b>

PT Indivara Sejahtera Sukses Makmur ("ISSM")

Pada tanggal 9 Juni 2020, 3 Februari 2020, 30 November 2020 dan 30 Desember 2020, Perusahaan mengadakan perjanjian pinjaman No. 007/LOAN/VI/2020, No. 01/LOAN/I/2020, No. 014/LOAN/XI/2020 dan No. 015/LOAN/XII/2020 dengan ISSM (pihak berelasi), dimana Perusahaan memberikan pinjaman masing-masing sebesar Rp 1.500.000.000, Rp 1.000.000.000, Rp 700.000.000 dan Rp 1.000.000.000 kepada ISSM dan dikenakan suku bunga sebesar 8,95% per tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, jumlah sisa saldo piutang Perusahaan (pokok dan bunga) adalah masing-masing sebesar Rp 3.167.705.739 dan Rp 3.243.444.978 (Catatan 26).

Lainnya

Piutang dari PT Jasa Kelola Asia dan PT Pradipta Jatis Indonesia terutama timbul sehubungan dengan pembayaran terlebih dahulu biaya-biaya pihak berelasi oleh Perusahaan.

**8. PERSEDIAAN**

Akun ini merupakan persediaan pulsa SMS dari beberapa operator. Saldo persediaan per 31 Desember 2021 dan 2020 adalah masing-masing sebesar Rp 6.529.479.108 dan Rp 2.790.394.523.

**6. TRADE RECEIVABLES (continued)**

*Unbilled receivables represent receivables arising from services which have already been delivered but the Company has not issued invoices.*

*The management believed that allowance for impairment loss of trade receivables was adequate to cover possible impairment losses on uncollectible trade receivables.*

**7. OTHER RECEIVABLES**

	<u>2020</u>		<u>Total</u>
	7.755.698.420	Related party (Note 26)	
	190.418.246	Third parties	
<b>Total</b>	<b><u>7.946.116.666</u></b>		<b><u>Total</u></b>

*All other receivables of the Company are in Rupiah.*

*Movements in the allowance for impairment losses on other receivables which were wholly based on individual assessments were as follows:*

	<u>2020</u>	
Saldo awal tahun	721.596.767	Balance at the beginning of the year
Pemulihan	10.256.923	Recovery
Penghapusan	(731.853.690)	Write-off
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b><u>-</u></b>	<b>Balance at the end of the year</b>

PT Indivara Sejahtera Sukses Makmur ("ISSM")

*On June 9, 2020, February 3, 2020, November 30, 2020 and December 30, 2020, the Company entered into loan agreement No. 007/LOAN/VI/2020, No. 01/LOAN/I/2020, No. 014/LOAN/XI/2020 and No. 015/LOAN/XII/2020 with ISSM (related party), whereas the Company provided loan amounting to Rp 1,500,000,000, Rp 1,000,000,000, Rp 700,000,000 and Rp 1,000,000,000 to ISSM and bears an interest rate of 8.95% per annum.*

*As of December 31, 2021 and 2020, the remaining balance of the Company's receivable (principal and interest) amounted to Rp 3,167,705,739 and Rp 3,243,444,978 (Note 26).*

Others

*Receivable from PT Jasa Kelola Asia and PT Pradipta Jatis Indonesia mainly arise from advance payments of the related parties' expenses by the Company.*

**8. INVENTORIES**

*This account represents inventory of SMS credit from several operators. As of December 31, 2021 and 2020, total inventories amounted to Rp 6,529,479,108 and Rp 2,790,394,523, respectively.*

31 Desember 2021

Dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

December 31, 2021

And for the Year then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**8. PERSEDIAAN (lanjutan)**

Berdasarkan hasil penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai persediaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

**9. BEBAN DIBAYAR DI MUKA**

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, akun ini seluruhnya mengenai asuransi dibayar dimuka sebesar Rp 176.892.820 dan Rp 260.646.051.

**10. UANG MUKA**

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, akun ini seluruhnya merupakan uang muka pembelian kepada pihak ketiga masing - masing bernilai Rp 176.892.820 dan Rp 260.646.051.

**11. ASET TETAP**

**8. INVENTORIES (continued)**

Based on management's review, there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment in value of inventories as of December 31, 2021 and 2020.

**9. PREPAID EXPENSES**

As of December 31, 2021 and 2020, this account pertains to prepaid insurance amounting to Rp 90,505,230 and Rp 87,005,670.

**10. ADVANCES**

As of December 31, 2021 and 2020, this account pertains to purchase advances to third parties amounting to Rp 176,892,820 and Rp 260,646,051.

**11. FIXED ASSETS**

		2021				
	Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deduction	Saldo Akhir / Ending Balance		
<b>Biaya Perolehan</b>					<b>Acquisition Costs</b>	
Tanah	3.494.359.250	-	-	3.494.359.250	Land	
Bangunan	3.922.963.561	-	-	3.922.963.561	Buildings	
Kendaraan	1.764.700.001	426.306.500	474.700.000	1.716.306.501	Vehicle	
Komputer dan perlengkapan	15.353.617.072	2.605.076.934	917.172.972	17.041.521.034	Computer and peripheral	
Peralatan kantor	1.646.192.061	11.463.400	-	1.657.655.461	Office equipment	
Perabot dan perlengkapan	163.779.077	-	-	163.779.077	Furniture and fixtures	
<b>Total Biaya Perolehan</b>	<b>26.345.611.022</b>	<b>3.042.846.834</b>	<b>1.391.872.972</b>	<b>27.996.584.884</b>	<b>Total Acquisition Costs</b>	
<b>Akumulasi Penyusutan</b>					<b>Accumulated Depreciation</b>	
Bangunan	2.575.307.081	245.078.126	-	2.820.385.207	Buildings	
Kendaraan	718.408.334	236.703.464	474.700.000	480.411.798	Vehicle	
Komputer dan perlengkapan	13.168.112.585	1.409.482.970	917.172.972	13.660.422.583	Computer and peripheral	
Peralatan kantor	1.430.336.507	80.229.963	-	1.510.566.470	Office equipment	
Perabot dan perlengkapan	146.403.326	9.989.580	-	156.392.906	Furniture and fixtures	
<b>Total Akumulasi Penyusutan</b>	<b>18.038.567.833</b>	<b>1.981.484.103</b>	<b>1.391.872.972</b>	<b>18.628.178.964</b>	<b>Total Accumulated Depreciation</b>	
<b>Nilai Buku Neto</b>	<b>8.307.043.189</b>			<b>9.368.405.920</b>	<b>Net Book Value</b>	
		2020				
	Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deduction	Saldo Akhir / Ending Balance		
<b>Biaya Perolehan</b>					<b>Acquisition Costs</b>	
Tanah	3.494.359.250	-	-	3.494.359.250	Land	
Bangunan	3.922.963.561	-	-	3.922.963.561	Buildings	
Kendaraan	2.068.388.182	580.000.000	883.688.182	1.764.700.000	Vehicle	
Komputer dan perlengkapan	14.332.058.661	1.038.458.685	16.900.000	15.353.617.346	Computer and peripheral	
Peralatan kantor	1.446.048.406	200.143.655	-	1.646.192.061	Office equipment	
Perabot dan perlengkapan	163.779.077	-	-	163.779.077	Furniture and fixtures	
<b>Total Biaya Perolehan</b>	<b>25.427.597.137</b>	<b>1.818.602.340</b>	<b>900.588.182</b>	<b>26.345.611.295</b>	<b>Total Acquisition Costs</b>	

**11. ASET TETAP (lanjutan)**

**11. FIXED ASSETS (continued)**

	2020 (lanjutan/continued)				
	Saldo Awal / <i>Beginning Balance</i>	Penambahan / <i>Additions</i>	Pengurangan / <i>Deduction</i>	Saldo Akhir / <i>Ending Balance</i>	
<b>Akumulasi Penyusutan</b>					<b>Accumulated Depreciation</b>
Bangunan	2.330.228.956	245.078.125	-	2.575.307.081	<i>Buildings</i>
Komputer dan perlengkapan	11.206.924.478	1.977.000.883	15.812.500	13.168.112.861	<i>Computer and peripheral</i>
Peralatan kantor	1.313.547.952	116.788.552	-	1.430.336.504	<i>Office equipment</i>
Perabot dan perlengkapan	123.021.631	23.381.695	-	146.403.326	<i>Furniture and fixtures</i>
Kendaraan	1.123.816.514	326.256.669	731.664.849	718.408.334	<i>Vehicle</i>
<b>Total Akumulasi Penyusutan</b>	<b>16.097.539.531</b>	<b>2.688.505.924</b>	<b>747.477.349</b>	<b>18.038.568.106</b>	<b>Total Accumulated Depreciation</b>
<b>Nilai Buku Neto</b>	<b>9.330.057.606</b>			<b>8.307.043.189</b>	<b>Net Book Value</b>

Jumlah beban penyusutan sebesar Rp 1.980.538.271 dan Rp 2.688.505.926 masing-masing untuk tahun 2021 dan 2020 dicatat sebagai bagian dari beban umum dan administrasi (Catatan 24).

*Depreciation expense amounting to Rp 1,980,538,271 and Rp 2,688,505,926 in 2021 and 2020, respectively, were recorded under general and administrative expenses (Note 24).*

Perhitungan keuntungan penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

*The computation of gain on sale of fixed assets are as follows:*

	2021	2020	
Hasil penjualan	190.377.651	432.087.500	<i>Proceeds from sale</i>
Nilai buku neto	-	153.110.833	<i>Net book value</i>
<b>Keuntungan Penjualan Aset Tetap (Catatan 27)</b>	<b>190.377.651</b>	<b>278.976.667</b>	<b>Gain on Sale of Fixed Assets (Note 27)</b>

Perusahaan memiliki sebidang tanah seluas 758 m<sup>2</sup> yang terletak Jalan Mampang Prapatan, Jakarta Selatan dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan ("HGB") yang akan jatuh tempo pada tahun 2035. Manajemen berkeyakinan bahwa HGB akan dapat diperpanjang pada akhir periode HGB, karena tanah diperoleh secara legal dan didukung oleh bukti kepemilikan yang memadai

*The Company owns a piece of land measuring 758 m<sup>2</sup> located at Jalan Mampang Prapatan, South Jakarta with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) that will be due on 2035. Management believes that it is probable to extend the term of the land rights on its expiration since the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.*

Tanah dan bangunan milik Perusahaan digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek (Catatan 13).

*The Company's land and building are used as collateral on short-term bank loans (Note 13).*

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada PT Sampo Insurance Indonesia dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 5.500.000.000 dan Rp 6.778.000.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset dipertanggungkan.

*As of December 31, 2021 and 2020, fixed asset except for land, are insured with PT Sampo Insurance Indonesia for Rp 5,500,000,000 and Rp 6,778,000,000, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured*

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan memiliki aset tetap dengan total biaya masing-masing sebesar Rp 12.295.900.624 dan Rp 8.542.959.776, yang telah sepenuhnya disusutkan tetapi masih digunakan.

*As of December 31, 2021 and 2020, the Company had fixed assets with total costs amounting to Rp 12,295,900,624 and Rp 8,542,959,776, respectively, which have been fully depreciated but are still being used.*

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

*Management believes that there is no impairment in the value of fixed assets as of December 31, 2021 and 2020.*



**13. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)**

Perusahaan memperoleh fasilitas dari PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB Niaga) berupa pinjaman rekening koran dengan jumlah maksimum sebesar Rp 14.000.000.000 dan pinjaman transaksi khusus dengan jumlah maksimum sebesar Rp 6.000.000.000.

Berdasarkan perubahan ke 5 dan pernyataan kembali perjanjian kredit No. 0247/LGL-MSME-JKT-/SME/PK/MTM/III/2017 tanggal 16 April 2021, pinjaman diatas dikenakan suku bunga sebesar 8,95% per tahun dan dijamin dengan tanah dan bangunan milik Perusahaan dan jaminan pribadi Jusuf Sjariffudin, Komisaris Utama Perusahaan. Fasilitas ini telah diperpanjang sampai dengan 20 April 2022.

Berdasarkan perjanjian pinjaman di atas, Perusahaan diharuskan untuk mematuhi beberapa pembatasan keuangan dan non keuangan (*financial and non-financial covenants*). Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan telah mematuhi seluruh pembatasan yang diharuskan dalam perjanjian pinjaman.

**13. SHORT-TERM BANK LOAN (continued)**

The Company obtained credit facility from PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB Niaga) in the form of overdraft with maximum credit of Rp 14,000,000,000 and special transaction loan with maximum credit of Rp 6,000,000,000.

Based on the 5th amendment and restated credit agreement No. 0247/LGL-MSME-JKT-/SME/PK/MTM/III/2017 dated April 16, 2021, the above loan bears an interest rate of 8.95% per annum and is secured by land, building owned by the Company and personal guarantee of Jusuf Sjariffudin, President Commissioner of the Company. This facility was extended until April 20, 2022.

Based on the loan agreement above, the Company is required to comply with several financial and non-financial covenants. As of December 31, 2021 and 2020, the Company has complied with all covenants required by the loan agreement.

**14. UTANG USAHA**

	<b>2021</b>
Pihak berelasi (Catatan 26)	760.641.596
Pihak ketiga	
PT Telekomunikasi Seluler	20.993.199.800
PT Integra Mitra Sejati	1.712.907.286
PT Pintar Cari Usaha	1.091.946.128
Facebook Ireland Limited	1.525.111.777
Lain-lain (dibawah Rp 1.000.000.000)	1.954.636.639
<b>Total</b>	<b>28.038.443.226</b>

Tidak ada jaminan yang secara khusus diberikan oleh Perusahaan atas utang usaha.

**15. UTANG LAIN-LAIN**

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, akun tersebut merupakan utang lain-lain ke pihak ketiga masing-masing sebesar Rp 3.878.256.350 dan Rp 4.053.388.014.

**16. PERPAJAKAN**

**a. Pajak Dibayar di Muka**

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, akun ini merupakan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") sebesar Rp 1.995.985.310 dan Rp 279.528.532.

**14. TRADE PAYABLES**

	<b>2021</b>	<b>2020</b>	
		-	Related parties (Note 26)
			Third parties
			PT Telekomunikasi Seluler
			PT Integra Mitra Sejati
			PT Pintar Cari Usaha
			Facebook Ireland Limited
			Others (below Rp 1,000,000,000)
<b>Total</b>	<b>35.843.728.897</b>		<b>Total</b>

There are no guarantees specifically provided by the Company for its trade payables.

**15. OTHER PAYABLES**

As of December 31, 2021 and 2020, this account represents other payables to third parties amounting to Rp 3,878,256,350 and Rp 4,053,388,014, respectively.

**16. TAXATIONS**

**a. Prepaid Tax**

As of December 31, 2021 and 2020, this account represents Value Added Tax ("VAT") amounting to Rp 1,995,985,310 and Rp 279,528,532, respectively.

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

16. TAXATIONS (continued)

b. Taksiran Tagihan Pajak Penghasilan

b. Claims for Income Tax Refund

	2021	2020	
Lebih bayar atas pajak penghasilan badan tahun:			Overpayment of corporate income tax fiscal year:
2021	940.096.442	-	2021
2020	2.019.230.834	2.019.230.834	2020
2019	-	2.581.983.404	2019
2017	1.231.405.150	1.231.405.150	2017
<b>Total</b>	<b>4.190.732.426</b>	<b>5.832.619.388</b>	<b>Total</b>

Pada tanggal 21 April 2021, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") Pajak Penghasilan Badan untuk tahun pajak 2019 No. 00022/406/19/058/21 dari Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta. Berdasarkan SKPLB tersebut, lebih bayar pajak Perusahaan yang disetujui adalah sebesar Rp 1.652.030.404.

On April 21, 2021, the Company received Overpayment Tax Assesment Letter ("SKPLB") on Corporate Income Tax for the fiscal year 2019 No. 00022/406/19/058/21 from Tax Office Service Pratama Jakarta. Based on the SKPLB, the Company has approved tax overpayment amounting to Rp 1,652,030,404.

Pada tanggal 14 Agustus 2020, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") Pajak Penghasilan Badan untuk tahun pajak 2018 No. 00086/406/18/058/20 dari Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta. Berdasarkan SKPLB tersebut, lebih bayar pajak Perusahaan yang disetujui adalah sebesar Rp 816.450.248.

On August 14, 2020, the Company received Overpayment Tax Assesment Letter ("SKPLB") on Corporate Income Tax for the fiscal year 2018 No. 00086/406/18/058/20 from Tax Office Service Pratama Jakarta. Based on the SKPLB, the Company has approved tax overpayment amounting to Rp 816,450,248.

c. Utang Pajak

c. Taxes Payable

	2021	2020	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	159.132.533	124.971.889	Article 21
Pasal 23	15.734.477	7.352.593	Article 23
Pasal 26	1.596.616.187	330.700.866	Article 26
<b>Total</b>	<b>1.771.483.197</b>	<b>463.025.348</b>	<b>Total</b>

d. Beban Pajak Penghasilan

d. Income Tax Expenses

	2021	2020	
Beban pajak kini	(4.383.546.000)	(1.924.407.432)	Current tax expenses
Manfaat (beban) pajak tangguhan	320.832.685	(259.463.847)	Deferred tax benefit (expense)
<b>Total beban pajak penghasilan</b>	<b>(4.062.713.315)</b>	<b>(2.183.871.279)</b>	<b>Total income tax expenses</b>

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan - neto yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan jumlah yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation of income tax expense - net included in the statement of profit or loss and other comprehensive income and the amount computed by applying the applicable tax rates is as follows:

	2021	2020	
Laba sebelum pajak penghasilan	17.551.989.507	6.174.713.245	Profit before income tax
Beda temporer:			Temporary differences:
Imbalan kerja karyawan	1.297.537.900	1.340.808.717	Employee benefits
Beban penyusutan	144.640.690	59.556.260	Depreciation expense
Pemulihan piutang	(471.361.660)	(8.609.058)	Recoveries of receivable



16. PERPAJAKAN (lanjutan)

16. TAXATIONS (continued)

d. Beban Pajak Penghasilan

d. Income Tax Expenses

	2021	2020	
Beda permanen:			<i>Permanent differences:</i>
Penghasilan yang telah dikenakan pajak yang bersifat final	(535.093.850)	(565.436.579)	<i>Income already subjected to final tax</i>
Beban yang tidak dapat dikurangkan	1.937.495.521	1.746.273.956	<i>Non-deductible expenses</i>
<b>Taksiran laba kena pajak</b>	<b>19.925.208.108</b>	<b>8.747.306.541</b>	<b><i>Estimated taxable income</i></b>
<b>Beban pajak penghasilan - kini</b>	<b>4.383.546.000</b>	<b>1.924.407.432</b>	<b><i>Income tax expense - current</i></b>
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka: Pasal 23	(5.323.642.442)	(3.943.638.266)	<i>Less prepaid income taxes: Article 23</i>
<b>Taksiran tagihan pajak penghasilan</b>	<b>(940.096.442)</b>	<b>(2.019.230.834)</b>	<b><i>Estimated claims for tax refund</i></b>

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dan jumlah pajak teoretis atas laba sebelum pajak Perusahaan adalah sebagai berikut:

*The reconciliation between income tax expense and the theoretical tax amount on the Company's profit before income tax is as follows:*

	2021	2020	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	17.551.989.507	6.174.713.245	<i>Profit before income tax per the statement of other comprehensive income</i>
Pajak dihitung pada tarif pajak yang berlaku	(3.861.437.692)	(1.358.436.913)	<i>Tax calculated at applicable tax rate</i>
Beda permanen	(308.528.582)	(259.784.216)	<i>Permanent differences</i>
Penyesuaian atas pajak tangguhan	107.252.959	(161.153.012)	<i>Adjustment on deferred tax</i>
Dampak perubahan tarif pajak	-	(404.497.138)	<i>Effect of changes in tax rate</i>
<b>Total beban pajak penghasilan</b>	<b>(4.062.713.315)</b>	<b>(2.183.871.279)</b>	<b><i>Total income tax expenses</i></b>

Taksiran laba kena pajak hasil rekonsiliasi di atas menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Badan Perusahaan.

*The estimated taxable profit resulted from the above reconciliation provides the basis for the Company's Annual Corporate Income Tax Return.*

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pajak Penghasilan Tangguhan

Rincian pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

		2021					
		Manfaat Pajak Penghasilan Tangguhan Tahun Berjalan / Deferred Income Tax Benefits Current Year					
	Saldo Awal / Beginning Balance	Tahun Berjalan / Current Year	Penyesuaian Akibat Perubahan Tarif Pajak / Adjustment Due to Changes in Tax Rate	Saldo laba (Dampak dari penerapan PSAK baru) / Retained earning (Impact of the implementation of the new PSAK)	Penghasilan Komprehensif Lain / Other Comprehensive Income	Saldo Akhir / Ending Balance	
Liabilitas imbalan kerja	2.057.673.260	285.458.338	111.335.324	-	(89.256.328)	2.365.210.594	Employee benefits liability
Cadangan penurunan piutang	761.633.572	(103.699.564)	(4.082.365)	-	-	653.851.643	Allowance for impairment loss of receivable
Aset tetap	83.440.764	31.820.952	-	-	-	115.261.716	Fixed assets
<b>Total</b>	<b>2.902.747.596</b>	<b>213.579.726</b>	<b>107.252.959</b>	<b>-</b>	<b>(89.256.328)</b>	<b>3.134.323.953</b>	<b>Total</b>

		2020					
		Manfaat Pajak Penghasilan Tangguhan Tahun Berjalan / Deferred Income Tax Benefits Current Year					
	Saldo Awal / Beginning Balance	Tahun Berjalan / Current Year	Penyesuaian Akibat Perubahan Tarif Pajak / Adjustment Due to Changes in Tax Rate	Saldo laba (Dampak dari penerapan PSAK baru) / Retained earning (Impact of the implementation of the new PSAK)	Penghasilan Komprehensif Lain / Other Comprehensive Income	Saldo Akhir / Ending Balance	
Liabilitas imbalan kerja	2.196.753.841	294.977.918	(283.218.869)	-	(150.839.630)	2.057.673.260	Employee benefits liability
Cadangan penurunan piutang	630.726.458	(163.047.004)	(126.092.806)	420.046.924	-	761.633.572	Allowance for impairment loss of receivable
Aset tetap	65.523.850	13.102.377	4.814.537	-	-	83.440.764	Fixed assets
<b>Total</b>	<b>2.893.004.149</b>	<b>145.033.291</b>	<b>(404.497.138)</b>	<b>420.046.924</b>	<b>(150.839.630)</b>	<b>2.902.747.596</b>	<b>Total</b>

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan di atas dapat dipulihkan di masa yang akan datang.

The management believes that the deferred tax assets are recoverable in the future year.

## 16. PERPAJAKAN (lanjutan)

### f. Perubahan Pajak Baru

#### Perubahan tarif pajak

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang ("Perpu") Republik Indonesia No. 1 Tahun 2020 yang telah menjadi Undang-Undang No. 2 Tahun 2020, serta menetapkan Peraturan Pemerintah ("PP") No. 30 Tahun 2020 tentang Penurunan Tarif Pajak Penghasilan bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri dan berlaku sejak tanggal 19 Juni 2020. Melalui peraturan - peraturan tersebut, Pemerintah memutuskan beberapa kebijakan baru dan salah satunya terkait dengan penyesuaian tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap sebagai berikut:

- Tarif pajak penghasilan sebesar 22% yang berlaku pada tahun pajak 2020 dan 2021; dan
- Tarif pajak penghasilan sebesar 20% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022 dan selanjutnya.

#### Undang-Undang Harmonisasi Perpajakan

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Pemerintah Republik Indonesia memberlakukan Undang-undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan ("UU-HPP") yang secara garis besar memuat enam ketentuan sebagai berikut:

1. Perubahan UU Pajak Penghasilan ("PPh")  
Poin-poin perubahan diantaranya adalah sebagai berikut:
  - a) Penyesuaian kebijakan penurunan tarif PPh Badan yang ditetapkan pada tarif 22% mulai tahun 2022;
  - b) Penambahan Objek PPh final Pasal 4 (2);
  - c) Penyesuaian ketentuan penyusutan dan amortisasi;
2. Perubahan UU Pajak Pertambahan Nilai ("PPN")  
Poin perubahan diantaranya adalah kenaikan tarif PPN yang dilakukan secara bertahap:
  - a) 11% berlaku 1 April 2022;
  - b) 12% berlaku paling lambat 1 Januari 2025;
3. Perubahan UU Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan ("KUP")
4. Program Pengungkapan Sukarela
5. Pajak Karbon
6. Perubahan UU Cukai

Undang-undang ini mulai berlaku pada tanggal 29 Oktober 2021.

Dengan berlakunya UU ini maka Ketentuan Pasal 5 ayat (1) huruf b Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2020 mengenai penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap sebesar 20% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022 dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

## 16. TAXATIONS (continued)

### f. Changes in Tax Regulations

#### Changes in Tax Regulations

On March 31, 2020, the Government issued Government Regulation in Lieu of Law ("Perpu") of the Republic of Indonesia No. 1 of 2020 which became Law No. 2 of 2020, as well as Implementing Government Regulation ("PP") No. 30 of 2020 concerning Reduction of Income Tax Rates for Domestic Companies Taxpayers and effective since June 19, 2020. Through these regulations, the Government issued some new policies which, among others, related to the change in the corporate income tax rate for domestic taxpayers and permanent establishments as follows:

- Corporate income tax rate of 22% effective for 2020 and 2021 fiscal years; and
- Corporate income tax rate of 20% effective for 2022 fiscal year and onwards.

#### Tax Harmonization Law

On October 29, 2021, the Government of the Republic of Indonesia enacted the Law on Harmonization of Tax Regulations ("UU-HPP") which outlines the following six provisions:

1. Amendment to Income Tax Law ("PPh")  
The points of change include the following:
  - a) Adjustment of the policy on reducing corporate income tax rates set at a rate of 22% starting in 2022;
  - b) Addition of Final Income Tax Objects Article 4 (2);
  - c) Adjustment of depreciation and amortization provisions;
2. Amendments to the Value Added Tax ("VAT") Law. The points of change include the gradual increase in the VAT rate:
  - a) 11% effective April 1, 2022;
  - b) 12% valid no later than January 1, 2025;
3. Amendment to the Law on General Provisions and Tax Procedures ("KUP")
4. Voluntary Disclosure Program
5. Carbon Tax
6. Amendments to the Excise Law

This law comes into force on October 29, 2021.

With the enactment of this Law, the provisions of Article 5 paragraph (1) letter b of Law Number 2 of 2020 concerning the reduction of the income tax rate for domestic corporate taxpayers and permanent establishments by 20% which come into force in the 2022 fiscal year are revoked and declared invalid.

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Perubahan Pajak Baru (lanjutan)

Insentif Pajak Penghasilan

Pada tanggal 16 Juli 2020, Pemerintah Republik Indonesia melalui Menteri Keuangan menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan ("PMK") No.86/PMK.03/2020 tentang Insentif Pajak Bagi Wajib Pajak yang terkena dampak Covid-19. Berdasarkan peraturan tersebut, pajak yang diberikan insentif adalah PPh Pasal 21, PPh Final berdasarkan atas PP No. 23 Tahun 2018, impor PPh Pasal 22, Angsuran PPh Pasal 25 dan Pajak Pertambahan Nilai.

Peraturan mengenai insentif perpajakan bagi wajib pajak yang terkena dampak Covid-19 telah beberapa kali diubah, terakhir melalui PMK No. 9/PMK.03/2021 yang diubah dengan PMK Nomor 149/PMK.03/2021 yang berlaku efektif mulai tanggal 26 Oktober 2021 hingga 2 Februari 2022.

Peraturan Pemerintah untuk Undang Undang Cipta Kerja

Pada tanggal 16 Februari 2021, Peraturan Pemerintah ("PP") No. 9 Tahun 2021 telah diterbitkan perlakuan perpajakan untuk mendukung kemudahan berusaha serta mendukung percepatan implementasi kebijakan strategis di bidang perpajakan sebagaimana telah diatur dalam UU Cipta Kerja. Ruang lingkup pengaturan dalam PP ini meliputi perlakuan perpajakan untuk :

- a. Perlakuan perpajakan di bidang Pajak Penghasilan antara lain pengaturan dividen atau penghasilan lain yang dikecualikan dari objek Pajak Penghasilan berlaku untuk yang diterima atau diperoleh oleh Wajib Pajak orang pribadi dan badan dalam negeri sejak diundangkannya Undang-Undang Cipta Kerja;
- b. Perlakuan perpajakan di bidang Pajak Pertambahan Nilai atau Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah antara lain pengaturan kedudukan nomor induk kependudukan dipersamakan dengan Nomor Pokok Wajib Pajak dalam rangka pembuatan Faktur Pajak dan pengkreditan Pajak Masukan bagi Pengusaha Kena Pajak pembeli orang pribadi; dan

16. TAXATIONS (continued)

f. Changes in Tax Regulations (continued)

Income Tax Incentives

On July 16, 2020, the Government of the Republic of Indonesia through the Minister of Finance issued Regulation of the Minister of Finance ("PMK") No.86/PMK.03/2020 concerning Tax Incentives for Taxpayers affected by Covid-19. Based on this regulation, the tax that given incentives are Income tax Article 21, Final income tax based on PP no. 23 of 2018, Income tax Article 22, Installment Income Tax Article 25 and Value Added Tax.

Regulations regarding tax incentives for taxpayers affected by Covid-19 have been amended several times, most recently through PMK No. 9/PMK.03/2021 as amended by PMK Number 149/PMK.03/2021 which is effective from October 26, 2021 to February 2, 2022.

Regulations for Job Creation Law

On February 16, 2021, PP No. 9 of 2021 was also issued to provide a legal basis for regulating tax treatment in supporting ease of doing business and the acceleration of the implementation of strategic policies in the taxation sector as stipulated in the Job Creation Law. The scope of the regulation in this PP includes tax treatment for:

- a. Tax Treatment of Income Tax, among others, the arrangement of dividends or other income exempted from the Income Tax object applies to those received or obtained by individual taxpayers and domestic entities since the enactment of the Job Creation Law;
- b. Tax Treatment of Value Added Tax or Value Added Tax and Sales Tax on Luxury Goods, among other things, the arrangement of the domicile identification number equal to the Taxpayer Identification Number in the framework of making a Tax Invoice and crediting Input Tax for an individual buyer Taxable Entrepreneur; and

**16. PAJAKAN (lanjutan)**

**f. Perubahan Pajak Baru (lanjutan)**

Peraturan Pemerintah untuk Undang Undang Cipta Kerja (lanjutan)

- c. Perlakuan perpajakan di bidang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan antara lain perubahan sanksi administratif dalam pengungkapan ketidakbenaran pengisian Surat Pemberitahuan pada saat Pemeriksaan dari 50% (lima puluh persen) menjadi tarif bunga berdasarkan suku bunga acuan dengan jangka waktu maksimal 24 (dua puluh empat) bulan, dan pengungkapan ketidakbenaran perbuatan dari 150% (seratus lima puluh persen) menjadi 100% (seratus persen), serta permintaan penghentian Penyidikan Tindak Pidana di Bidang Perpajakan dari denda sebesar 4 (empat) kali jumlah pajak menjadi 3 (tiga) kali jumlah pajak.

Pada tanggal 17 Februari 2021, sebagai ketentuan lebih lanjut, Pemerintah Republik Indonesia telah menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan ("PMK") Nomor 18/PMK.03/2021 mengenai Pelaksanaan UU No. 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja di Bidang Pajak Penghasilan, Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan Atas Barang Mewah, Serta Ketentuan Umum dan Tata cara Perpajakan.

**17. BEBAN AKRUAL**

	<b>2021</b>	<b>2020</b>
Beban SMS operator	35.350.822.984	46.811.427.830
Beban karyawan	5.760.120.128	2.111.484.646
Beban manage service dan proyek	440.407.484	833.085.867
Jasa profesional	372.499.997	171.500.000
Lain-lain	4.286.959.074	2.756.372.223
<b>Total</b>	<b>46.210.809.667</b>	<b>52.683.870.566</b>

**18. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA**

Akun ini merupakan pendapatan diterima di muka atas jasa pengiriman pesan singkat. Sisa saldo pendapatan diterima dimuka adalah masing-masing sebesar Rp 13.277.259.011 dan Rp 9.210.343.522.

**19. LIABILITAS IMBALAN KERJA**

Perusahaan membukukan liabilitas imbalan kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang dibentuk atas imbalan kerja jangka panjang tersebut.

**16. TAXATIONS (continued)**

**f. Changes in Tax Regulations (continued)**

Regulations for Job Creation Law (continued)

- c. Tax Treatment of General Provisions and Tax Procedures, including changes in administrative sanctions in disclosing untruthful submission of Tax Returns during the Audit from 50% (fifty percent) to the interest rate based on the reference interest rate with a maximum period of 24 (twenty four) months, and the disclosure of the wrongdoing of the act from 150% (one hundred and fifty percent) to 100% (one hundred percent), as well as the request for termination of the Criminal Investigation in the Field of Taxation from a fine of 4 (four) times the amount of tax to 3 (three) times.

On February 17, 2021, as a further provision, the Government of the Republic of Indonesia has issued Minister of Finance Regulation ("PMK") Number 18/PMK.03/2021 concerning the Implementation of Law No. 11 of 2020 Regarding Job Creation in the Fields of Income Tax, Value Added Tax and Sales Tax on Luxury Goods, as well as General Provisions and Taxation Procedures.

**17. ACCRUED EXPENSES**

Cost of SMS operator
Employee expenses
Cost of manage service and project
Professional fee
Others
<b>Total</b>

**18. UNEARNED REVENUE**

This account represents unearned revenue of SMS broadcast service. The outstanding balance of unearned revenue of SMS broadcast service amounting to Rp 13,277,259,011 and Rp 9,210,343,522, respectively.

**19. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY**

The Company provided a provision for defined post employment benefits for employees in accordance with Law No. 13 Year 2003, dated March 25, 2003. No funding benefits made to date.

**19. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, perhitungan aktuarial terakhir atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut masing-masing dilakukan oleh Steven & Mourits tertanggal 18 Maret 2022 dan PT Dayamandiri Dharmakonsilindo tertanggal 4 April 2021, aktuaris independen.

**19. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)**

As of December 31, 2021 and 2020, the latest actuarial calculations for the long-term employee benefit liabilities were performed by Steven & Mourits dated March 18, 2022 and PT Dayamandiri Dharmakonsilindo dated April 4, 2021, respectively, independent actuaries.

	<b>2021</b>	<b>2020</b>	
Tingkat diskonto	6,50%	6,25%	<i>Discount rate</i>
Kenaikan gaji	8%	8%	<i>Salary increase</i>
Umur pensiun normal	55 Tahun/ Year	55 Tahun/ Year	<i>Retirement age</i>
Tingkat mortalitas (Tabel Mortalitas Indonesia - TMI)	TMI III	TMI III	<i>Mortality table (Indonesian Mortality Table - TMI)</i>
Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari program imbalan pascakerja adalah sebagai berikut:			<i>Amount recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income in respect of the defined benefit plan as follows:</i>
	<b>2021</b>	<b>2020</b>	
Beban yang diakui dalam laba rugi:			<i>Expense recognized in profit or loss:</i>
Biaya jasa kini	791.307.374	702.946.948	<i>Current service costs</i>
Biaya bunga	482.059.253	627.116.641	<i>Interest costs</i>
Biaya jasa lalu	62.975.662	11.745.128	<i>Past service costs</i>
Sub-total	1.336.342.289	1.341.808.717	<i>Sub-total</i>
Pengukuran kembali yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain:			<i>Remeasurements recognized in other comprehensive income:</i>
Keuntungan aktuarial atas asumsi keuangan	(405.710.583)	(268.694.156)	<i>Actuarial gain on changes in financial assumption</i>
<b>Total</b>	<b>930.631.706</b>	<b>1.073.114.561</b>	<b>Total</b>

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

*The movements of the present value of defined benefit obligation as follows:*

	<b>2021</b>	<b>2020</b>	
Saldo awal tahun	9.859.129.928	8.787.015.367	<i>Beginning balance</i>
Beban imbalan kerja (Catatan 24)	1.336.342.289	1.341.808.717	<i>Employee benefits expense (Note 24)</i>
Pembayaran imbalan kerja	(38.804.389)	(1.000.000)	<i>Payment of employee benefits</i>
Pengukuran kembali liabilitas kerja	(405.710.583)	(268.694.156)	<i>Remeasurement of employee benefits liability</i>
<b>Saldo Akhir</b>	<b>10.750.957.245</b>	<b>9.859.129.928</b>	<b>Ending Balance</b>

Perusahaan menghadapi sejumlah risiko signifikan terkait program imbalan pasti, sebagai berikut:

*The Company was exposed to a number of significant risks related to its defined benefit plans, as follows:*

(a) Tingkat diskonto

(a) *Discount rate*

Penurunan pada tingkat diskonto menyebabkan kenaikan liabilitas program.

*A decrease in discount rate will increase plan liability.*

(b) Tingkat kenaikan gaji

(b) *Salary increment rate*

Kewajiban imbalan pasti berhubungan dengan tingkat kenaikan gaji, dimana semakin tinggi tingkat kenaikan gaji akan menyebabkan semakin besarnya liabilitas.

*Defined benefit obligation is linked to salary increment rate, whereby the higher salary increment rate will lead to higher liability.*

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Sensitivitas keseluruhan liabilitas pensiun terhadap perubahan tertimbang asumsi dasar adalah sebagai berikut:

		2021		
	Perubahan asumsi / <i>Change in assumption</i>	Dampak pada liabilitas / <i>Impact on overall liability</i>		
Tingkat bunga diskonto	Kenaikan 1% / <i>Increase 1%</i> Penurunan 1% / <i>Decrease 1%</i>	(481.777.063) 549.020.268		<i>Discount rate</i>
Tingkat kenaikan gaji	Kenaikan 1% / <i>Increase 1%</i> Penurunan 1% / <i>Decrease 1%</i>	552.438.011 (492.927.764)		<i>Salary growth rate</i>
		2020		
	Perubahan asumsi / <i>Change in assumption</i>	Dampak pada liabilitas / <i>Impact on overall liability</i>		
Tingkat bunga diskonto	Kenaikan 1% / <i>Increase 1%</i> Penurunan 1% / <i>Decrease 1%</i>	(487.014.528) 551.257.362		<i>Discount rate</i>
Tingkat kenaikan gaji	Kenaikan 1% / <i>Increase 1%</i> Penurunan 1% / <i>Decrease 1%</i>	550.491.359 (494.687.977)		<i>Salary growth rate</i>

Perkiraan analisis jatuh tempo liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

*Expected maturity analyses of employee benefits liability as of December 31, 2021 and 2020 were as follows:*

	2021	2020	
Dalam waktu 12 bulan berikutnya (periode laporan tahun berikutnya)	4.358.837.533	4.292.363.759	<i>Within the next 12 months (next year reporting period)</i>
Antara 1 - 3 tahun	3.021.840.882	589.934.851	<i>Between 1 - 3 years</i>
Antara 3 - 5 tahun	156.535.376	3.417.478.619	<i>Between 3 - 5 years</i>
Antara 5 - 10 tahun	1.629.507.026	1.154.566.411	<i>Between 5 - 10 years</i>
Diatas 10 tahun	6.482.115.402	20.242.359.098	<i>Over 10 years</i>
<b>Total</b>	<b>15.648.836.219</b>	<b>29.696.702.738</b>	<b>Total</b>

20. MODAL SAHAM

Rincian pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

20. SHARE CAPITAL

*The details of the Company's shareholders as of December 31, 2021 and 2020 is as follows:*

		2021			
Pemegang Saham	Total Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh / <i>Number of Shares Issued and Fully Paid</i>	Persentase Pemilikan / <i>Percentage of Ownership</i>	Total / Amount	Shareholders	
PT Jati Piranti Solusindo	9.760	80%	9.760.000.000	<i>PT Jati Piranti Solusindo</i>	
PT Amanah Ayah Anak	2.440	20%	2.440.000.000	<i>PT Amanah Ayah Anak</i>	
<b>Total</b>	<b>12.200</b>	<b>100%</b>	<b>12.200.000.000</b>	<b>Total</b>	



20. MODAL SAHAM (lanjutan)

20. SHARE CAPITAL (continued)

2020				
Pemegang Saham	Total Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh / Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Pemilikan / Percentage of Ownership	Total / Amount	Shareholders
PT Jati Piranti Solusindo	9.760	80%	9.760.000.000	PT Jati Piranti Solusindo
Erik Rivai Ridzal	2.440	20%	2.440.000.000	Erik Rivai Ridzal
<b>Total</b>	<b>12.200</b>	<b>100%</b>	<b>12.200.000.000</b>	<b>Total</b>

21. DIVIDEN

21. DIVIDENDS

- a) Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan tanggal 23 Maret 2021, para pemegang saham setuju untuk membagikan dividen sebesar Rp 3.990.841.966 yang akan didistribusikan sesuai proporsi setiap pemegang saham dari Perusahaan. Berdasarkan berita acara No. 001/BA/Netoff/XII/2021 pada tanggal 31 Desember 2021 para pemegang saham setuju 20% dari laba neto tahun 2020 sebesar Rp 798.168.393, 80% telah dialokasikan untuk pembayaran utang pihak berelasi ke PT Jati Piranti Solusindo dan PT Dinamika Sukses Makmur sebesar Rp 638.534.715.
- b) Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan tanggal 15 Juli 2020, para pemegang saham setuju untuk membagikan dividen sebesar Rp 2.000.000.000 yang akan didistribusikan sesuai proporsi setiap pemegang saham dari Perusahaan.
- a) Based on the Company's General Stockholders Meeting dated March 23, 2021, the stockholders agreed to declare dividend of Rp 3,990,841,966 which will be distributed proportionally to the stockholders of the Company. Based on the minutes of the event No. 001/BA/Netoff/XII/2021 on December 31, 2021, the shareholders agreed that out of the 20% of the 2020 net profit amounting to Rp 798,168,393, 80% of which had been allocated for payment of related party debts to PT Jati Piranti Solusindo and PT Dinamika Sukses Makmur amounting to Rp 638,534,715.
- b) Based on the Company's General Stockholders Meeting dated July 15, 2020, the stockholders agreed to declare dividends of Rp 2,000,000,000 which will be distributed proportionally to the stockholders of the Company.

22. PENDAPATAN

22. REVENUES

	2021	2020	
Jasa pengiriman pesan singkat	261.796.089.287	224.927.162.074	SMS broadcast service
Jasa pengiriman WhatsApp	64.639.492.194	21.485.114.008	WhatsApp broadcast service
Jasa lainnya	20.461.617.039	22.445.909.511	Other services
<b>Total</b>	<b>346.897.198.520</b>	<b>268.858.185.593</b>	<b>Total</b>

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 tidak terdapat transaksi dengan pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan.

For the years ended December 31, 2021 and 2020, there were no transactions with customers more than 10% of revenues.

23. BEBAN POKOK PENDAPATAN

23. COSTS OF REVENUES

	2021	2020	
Jasa pengiriman pesan singkat	233.959.636.686	195.411.613.206	SMS broadcast service
Jasa pengiriman WhatsApp	36.823.598.798	12.648.535.917	WhatsApp broadcast service
Jasa lainnya	13.958.570.908	18.021.286.826	Other services
<b>Total</b>	<b>284.741.806.392</b>	<b>226.081.435.949</b>	<b>Total</b>

**PT INFORMASI TEKNOLOGI INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 Desember 2021**  
**Dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INFORMASI TEKNOLOGI INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**December 31, 2021**  
**And for the Year then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**23. BEBAN POKOK PENDAPATAN (lanjutan)**

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 tidak terdapat transaksi dengan pemasok yang melebihi 10% dari jumlah beban pokok pendapatan.

**23. COSTS OF REVENUES (continued)**

For the years ended December 31, 2021 and 2020, there were no transactions with vendors more than 10% of cost of revenues.

**24. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

	2021	2020
Gaji dan tunjangan karyawan	32.071.750.884	22.424.484.584
Telekomunikasi	4.750.387.518	3.417.146.469
Penyusutan (Catatan 11)	1.980.538.271	2.688.505.926
Imbalan kerja (Catatan 19)	1.336.342.289	1.341.808.717
Jasa manajemen	916.000.000	1.073.242.115
Tenaga kerja lepas	847.871.765	1.765.878.710
Jasa profesional	770.117.625	605.458.522
Jamuan	557.786.440	558.155.281
Amortisasi (Catatan 12)	535.210.877	761.769.979
Lain-lain	1.137.289.095	2.290.110.250
<b>Total</b>	<b>44.903.294.764</b>	<b>36.926.560.553</b>

**24. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES**

Salary and employees allowances  
 Telecommunication  
 Depreciation (Notes 11)  
 Employee benefit (Note 19)  
 Management fee  
 Outsourcing employee  
 Professional fees  
 Entertainment  
 amortization (Notes 12)  
 Others

**Total**

**25. PENGHASILAN (BEBAN) LAINNYA**

	2021	2020
Pemulihan cadangan piutang (Catatan 6)	471.361.660	8.609.058
Keuntungan penjualan aset Tetap (Catatan 11)	190.377.651	278.976.667
Keuntungan (kerugian) selisih kurs - neto	(26.114)	(9.043.636)
Beban pajak	(1.167.102.014)	(773.428.378)
Lain-lain	(72.054.009)	453.311.005
<b>Neto</b>	<b>(577.442.826)</b>	<b>(41.575.284)</b>

**25. OTHER OPERATING INCOME (EXPENSES)**

Bad debt expense (Note 6)  
 Gain on sale of fixed assets (Note 11)  
 Gain (loss) exchange rate - net  
 Tax expense  
 Others

**Net**

**26. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI**

Transaksi dan saldo signifikan Perusahaan dengan pihak-pihak berelasi untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

**26. SIGNIFICANT RELATED PARTIES TRANSACTIONS**

The significant transactions and balances of the Company with related parties for the years ended December 31, 2021 and 2020 are as follows:

	2021	2020
<b>Aset</b>		
<b><u>Piutang usaha (Catatan 6)</u></b>		
PT Dinamika Mitra Sukses Makmur	-	52.411.046
<b><u>Piutang lain-lain (Catatan 7)</u></b>		
PT Indivara Sejahtera Sukses Makmur	3.167.705.739	3.234.444.978
PT Jasa Kelola Asia	574.531.816	4.521.253.442
<b>Total</b>	<b>3.742.237.555</b>	<b>7.808.109.466</b>
<b>Persentase terhadap Total Aset</b>	<b>2,61%</b>	<b>5,87%</b>

**Assets**  
**Trade receivables (Note 6)**  
 PT Dinamika Mitra Sukses Makmur  
**Other receivables (Note 7)**  
 PT Indivara Sejahtera Sukses Makmur  
 PT Jasa Kelola Asia

**Total**

**Percentage of Total Assets**

**PT INFORMASI TEKNOLOGI INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 Desember 2021**  
**Dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INFORMASI TEKNOLOGI INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**December 31, 2021**  
**And for the Year then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**26. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI**  
**(lanjutan)**

**26. SIGNIFICANT RELATED PARTIES**  
**TRANSACTIONS (continued)**

Transaksi dan saldo signifikan Perusahaan dengan pihak-pihak berelasi untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut (lanjutan):

The significant transactions and balances of the Company with related parties for the years ended December 31, 2021 and 2020 are as follows (continued):

	2021	2020	
<b>Liabilitas</b>			<b>Liabilities</b>
<b><u>Utang usaha (Catatan 14)</u></b>	760.641.596	-	<b><u>Trade payables (Note 14)</u></b>
<b><u>Beban akrual (Catatan 17)</u></b>			<b><u>Accrued expenses (Note 17)</u></b>
PT Jasa Kelola Asia	440.407.484	833.085.867	PT Jasa Kelola Asia
<b><u>Utang pihak berelasi (Catatan 20)</u></b>			<b><u>Due to related party (Note 20)</u></b>
Erik Rivai Ridzal	-	448.378.521	Erik Rivai Ridzal
<b>Total</b>	<b>1.201.049.080</b>	<b>1.281.464.388</b>	<b>Total</b>
<b>Persentase terhadap Total Liabilitas</b>	<b>1,09%%</b>	<b>1,14%</b>	<b>Percentage of Total Liabilities</b>
<b><u>Pendapatan (Catatan 22)</u></b>			<b><u>Revenues (Note 22)</u></b>
PT Jasa Kelola Asia	5.944.192.558	6.344.108.718	PT Jasa Kelola Asia
PT Dinamika Mitra Sukses Makmur	9.106.195	14.516.170	PT Dinamika Mitra Sukses Makmur
PT Nusantara Sejahtera Investama	-	6.460.000	PT Nusantara Sejahtera Investama
<b>Total</b>	<b>5.953.298.753</b>	<b>6.365.084.888</b>	<b>Total</b>
<b>Persentase terhadap Total Pendapatan</b>	<b>1,72%</b>	<b>2,37%</b>	<b>Percentage of Total Revenues</b>
<b><u>Beban Pokok Pendapatan (Catatan 23)</u></b>			<b><u>Cost of Revenues (Note 23)</u></b>
PT Jasa Kelola Asia	5.512.079.983	5.045.422.626	PT Jasa Kelola Asia
<b>Persentase terhadap Total Beban Pokok Pendapatan</b>	<b>1,59%</b>	<b>1,88%</b>	<b>% of Total Cost of Revenues</b>
<b><u>Jasa Manajemen (Catatan 24)</u></b>			<b><u>Management Service (Note 24)</u></b>
PT Indivara Sejahtera Sukses Makmur	916.000.000	976.000.000	PT Indivara Sejahtera Sukses Makmur
PT Jasa Kelola Asia	-	97.242.115	PT Jasa Kelola Asia
<b>Total</b>	<b>916.000.000</b>	<b>1.073.242.115</b>	<b>Total</b>
<b>Persentase terhadap Total Beban Umum dan Administrasi</b>	<b>(2,04%)</b>	<b>(2,91%)</b>	<b>Percentage of Total General and Administrative Expenses</b>
<b><u>Penghasilan Keuangan</u></b>			<b><u>Finance Income</u></b>
PT Indivara Sejahtera Sukses Makmur	218.761.059	200.965.507	PT Indivara Sejahtera Sukses Makmur
<b>Persentase terhadap Penghasilan keuangan</b>	<b>21,77%</b>	<b>26,22%</b>	<b>Percentage of Total Finance Income</b>

**PT INFORMASI TEKNOLOGI INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 Desember 2021**  
**Dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INFORMASI TEKNOLOGI INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**December 31, 2021**  
**And for the Year then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**26. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI**  
**(lanjutan)**

Transaksi dan saldo signifikan Perusahaan dengan pihak-pihak berelasi untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut (lanjutan):

	<b>2021</b>	<b>2020</b>
<b><u>Beban Lain-lain</u></b>		
PT Jasa Kelola Asia	-	<b>152.800.000</b>
<b>Persentase terhadap Beban Lain-lain - Neto</b>	<b>-</b>	<b>47,73%</b>

**26. SIGNIFICANT RELATED PARTIES**  
**TRANSACTIONS (continued)**

The significant transactions and balances of the Company with related parties for the years ended December 31, 2021 and 2020 are as follows (continued):

<b><u>Other Expenses</u></b>
PT Jasa Kelola Asia
<b>Percentage of Total Other Expenses - Net</b>

Sifat transaksi dan hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The nature of transactions and relationship with related parties are as follows:

<b><u>Pihak Berelasi/ Related Parties</u></b>	<b><u>Sifat Hubungan/ Nature of Relationships</u></b>	<b><u>Sifat Transaksi/ Nature of Transaction</u></b>
PT Dinamika Mitra Sukses Makmur	Afiliasi / Affiliate	Piutang usaha/ Trade receivables, Pendapatan/ Revenues
Erik Rivai Ridzal	Pemegang saham / Shareholder	Utang pihak berelasi/ Due to a related party
PT Indivara Sejahtera Sukses Makmur	Afiliasi / Affiliate	Piutang lain-lain/ Other receivables, Jasa manajemen/ Management service, Penghasilan keuangan/ Finance income.
PT Jasa Kelola Asia	Afiliasi / Affiliate	Piutang lain-lain/ Other receivables, Beban akrual/ Accrued expenses, Pendapatan/ Revenues, Beban pokok pendapatan/ Cost of revenues, Jasa manajemen/ Management services, Beban lain-lain/ Other expenses
PT Nusantara Sejahtera Investama	Afiliasi / Affiliate	Pendapatan/ Revenues

**Transaksi dengan Pihak Berelasi**

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- a) Perusahaan memberikan jasa pengelolaan dan pengembangan piranti lunak tertentu dengan pihak berelasi.
- b) Pada tahun 2018, mengadakan perjanjian jasa operasional dan manajemen dengan PT Indivara Sejahtera Sukses Makmur ("ISSM"), dimana ISSM setuju untuk memberikan jasa operasional dan manajemen, termasuk jasa konsultasi pelaksanaan aktivitas operasional usaha, teknis dan manajemen proyek, serta menyediakan staf dan/atau konsultan yang diminta oleh Perusahaan. Biaya sehubungan dengan transaksi ini adalah masing-masing sebesar Rp 916.000.000 dan Rp 976.000.000 pada tahun 2021 dan 2020.

**Transactions with Related Parties**

In the normal course of business, the Company entered into certain transactions with related parties involving the following:

- a) The Company has provided management service and software development service to its related parties.
- b) In 2018, Company entered into an operational and management service agreement with PT Indivara Sejahtera Sukses Makmur ("ISSM"), whereby ISSM agreed to provide the operational and management services, including operational activities, technical and project management consultancies and to provide the staff and/or the consultant required by the Company. The fee related to this transaction amounted to Rp 916,000,000 and Rp 976,000,000 in 2021 and 2020, respectively.

**26. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI**  
**(lanjutan)**

**Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)**

Perjanjian ini akan dimulai pada tanggal efektif dan tetap berlaku sepenuhnya antara para pihak selamanya kecuali dibatalkan.

Perusahaan juga mengadakan perjanjian jasa penyediaan sumber daya tenaga kerja dengan PT Jasa Kelola Asia (JKA), dimana JKA bertanggung jawab dalam hal penyediaan dan pengelolaan sumber daya tenaga kerja yang diminta oleh Perusahaan. Biaya sehubungan dengan transaksi ini adalah sebesar nihil pada tahun 2021 dan Rp 97.242.115 pada tahun 2020.

**27. INSTRUMEN KEUANGAN**

Manajemen menganggap bahwa nilai tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui dalam laporan posisi keuangan mendekati nilai wajarnya karena jatuh tempo jangka pendek dari instrumen keuangan.

Perusahaan tidak memiliki aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Nilai wajar utang lain-lain kepada pihak berelasi diukur sebesar biaya perolehan, karena nilai wajarnya tidak dapat ditentukan secara andal.

**28. KEBIJAKAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN**

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Perusahaan adalah risiko kredit, risiko tingkat suku bunga dan risiko likuiditas. Kepentingan untuk mengelola risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun Internasional. Direksi Perusahaan menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko-risiko yang dirangkum dibawah ini.

**a. Risiko Kredit**

Risiko kredit adalah risiko di mana salah satu pihak akan gagal memenuhi kewajibannya atas instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Tujuan Perusahaan adalah untuk mencari pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan juga meminimalkan kerugian yang timbul karena peningkatan eksposur risiko kredit. Perusahaan melakukan perdagangan hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Perusahaan memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit.

**26. SIGNIFICANT RELATED PARTIES**  
**TRANSACTIONS (continued)**

**Transactions with Related Parties (continued)**

*This agreement shall commence on the effective date and remain in full force and effect between the parties in perpetuity unless terminated.*

*The Company also entered into labor resource service agreement with PT Jasa Kelola Asia (JKA), whereby JKA agreed to be responsible for providing and managing labor resource required by the Company. The fee related to this transaction amounted to Nil in 2021 and Rp 97,242,115 in 2020.*

**27. FINANCIAL INSTRUMENTS**

*The management considers that the carrying amounts of the financial assets and financial liabilities recognized in the statement of financial position approximate their fair values due to short-term maturity of these financial instruments.*

*The Company has no financial assets and financial liabilities which are measured at fair value as at December 31, 2021 and 2020.*

*The fair value of other payables to related parties is measured at cost, because the fair value cannot be determined reliably.*

**28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES**

*The main risks arising from financial instruments of the Company are credit risk, interest rate risk and liquidity risk. Interests to manage this risk have increased significantly by considering the changes and volatility in financial markets both in Indonesia and International. The Company's Directors reviews and approves policies to manage risks are summarized below.*

**a. Credit Risk**

*Credit risk is the risk that counterparty will not meet its obligations under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The Company's objective is to seek continual revenue growth while minimizing losses incurred due to increased credit risk exposure. The Company trades only with recognized and creditworthy third parties. It is the Company's policy that all customers who wish to trade on credit terms are subject to credit verification procedures.*

**28. KEBIJAKAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**a. Risiko Kredit (lanjutan)**

Sebagai tambahan, jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang yang tidak tertagih.

Kas dan bank ditempatkan di lembaga keuangan yang memiliki aturan dan reputasi baik.

Eksposur maksimum atas risiko kredit adalah sebesar jumlah tercatat dari masing-masing kelas aset keuangan dalam laporan posisi keuangan. Perusahaan tidak memiliki jaminan yang diterima terkait dengan risiko ini.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, kualitas kredit pada setiap klasifikasi aset keuangan baik berdasarkan peringkat yang dilakukan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

2021					
	Telah Jatuh Tempo tetapi Tidak Mengalami Penurunan / Past Due But Not Impaired	Mengalami Penurunan Nilai / Impaired	Penyisihan Penurunan Nilai / Allowance	Total / Total	
Kas dan setara kas	23.524.513.606	-	-	23.524.513.606	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	86.095.094.444	-	(2.972.052.915)	83.123.041.529	Trade receivables
Piutang lain-lain	10.672.834.124	-	-	10.672.834.124	Other receivables
<b>Total</b>	<b>120.292.442.174</b>	<b>-</b>	<b>(2.972.052.915)</b>	<b>117.320.389.259</b>	<b>Total</b>
2020					
	Telah Jatuh Tempo tetapi Tidak Mengalami Penurunan / Past Due But Not Impaired	Mengalami Penurunan Nilai / Impaired	Penyisihan Penurunan Nilai / Allowance	Total / Total	
Kas dan bank	44.369.275.168	-	-	44.369.275.168	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	61.973.388.435	-	(3.461.970.777)	58.511.417.658	Trade receivables
Piutang lain-lain	7.946.116.666	-	-	7.946.116.666	Other receivables
<b>Total</b>	<b>114.288.780.269</b>	<b>-</b>	<b>(3.461.970.777)</b>	<b>110.826.809.492</b>	<b>Total</b>

**b. Risiko Tingkat Suku Bunga**

Risiko suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Risiko ini sebagian besar timbul dari pinjaman pemegang saham

**28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)**

**a. Credit Risk (continued)**

In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis with the objective that the Company's exposure to bad debts is not significant.

Cash on hand and in banks are placed with financial institutions which are regulated and reputable.

The maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets in the statement of financial position. The Company does not hold any collateral as security.

As of December 31, 2021 and 2020, the credit quality per class of financial assets based on the Company's rating is as follows:

**b. Interest Rate Risk**

Interest rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of financial instrument will fluctuate due to the changes in market interest rate. The Company's exposure in this risk mainly arises from the due to a shareholder.

**28. KEBIJAKAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**b. Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)**

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, manajemen menelaah berbagai suku bunga yang ditawarkan kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang paling menguntungkan sebelum melakukan perikatan utang.

**c. Risiko Likuiditas**

Risiko likuiditas adalah risiko saat Perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memenuhi liabilitas keuangan ketika sudah jatuh tempo. Manajemen memantau likuiditas mereka dengan memonitor arus kas masuk untuk memastikan ketersediaan dana untuk menyelesaikan kewajiban dan saat jatuh tempo. Secara umum, utang jangka pendek maupun utang jangka panjang akan diselesaikan melalui kas yang diterima dari penjualan kepada pelanggan.

Tabel di bawah ini merangkum profil jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020:

	2021			
	Kurang dari 1 tahun / Less than 1 years	Lebih dari 1 tahun / Over 1 years	Total / Total	
Utang usaha	28.038.443.226	-	28.038.443.226	Trade payable
Utang lain-lain - pihak ketiga	3.878.256.350	-	3.878.256.350	Other payable - third parties
Beban akrual	46.210.809.667	-	46.210.809.667	Accrued expense
Utang kepada pihak berelasi	13.277.259.011	-	13.277.259.011	Due to a related party
Utang bank jangka pendek	6.000.000.000	-	6.000.000.000	Short-term bank loan
<b>Total</b>	<b>97.404.768.254</b>	<b>-</b>	<b>97.404.768.254</b>	<b>Total</b>
	2020			
	Kurang dari 1 tahun / Less than 1 years	Lebih dari 1 tahun / Over 1 years	Total / Total	
Utang usaha	35.843.728.897	-	35.843.728.897	Trade payable
Utang lain-lain	4.053.388.014	-	4.053.388.014	Other payable
Utang pihak berelasi	9.210.343.522	-	9.210.343.522	Due to a related party
Beban akrual	52.683.870.566	-	52.683.870.566	Accrued expense
<b>Total</b>	<b>101.791.330.999</b>	<b>-</b>	<b>101.791.330.999</b>	<b>Total</b>

**28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)**

**b. Interest Rate Risk (continued)**

To minimize the interest rate risk, the management reviews all interest rate offered by creditors to obtain the most profitable interest rate before obtaining the loans.

**c. Liquidity Risk**

Liquidity risk is the risk that the Company will encounter difficulty in meeting financial obligations when it dues. Management monitors its liquidity needs by closely monitoring its cash inflows to ensure the fund availability to settle liabilities and due date. In general, either short term or long term liabilities will be settle through cash received from selling to customer.

The table below summarizes the maturity profile of the Company's financial liabilities based on contractual undiscounted payments as of December 31, 2021 and 2020:

**29. MANAJEMEN RISIKO MODAL**

Konsisten dengan yang lainnya dalam industri sejenis, Perusahaan mempertimbangkan total ekuitas, yang terdiri dari modal saham, tambahan modal disetor dan saldo laba, sebagai modal yang digunakan. Perusahaan mengelola struktur modalnya dan membuat pertimbangan untuk itu sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik risiko aktivitasnya.

**29. CAPITAL RISK MANAGEMENT**

Consistent with others in the industry, the Company considers total equity, which consists of share capital, additional paid-in capital and retained earnings, as its capital employed. The Company manages its capital structure and makes judgments to it in light of changes in economic conditions and the risk characteristics of its activities.



**PT INFORMASI TEKNOLOGI INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 Desember 2021**  
**Dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INFORMASI TEKNOLOGI INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**December 31, 2021**  
**And for the Year then Ended**  
**(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**29. MANAJEMEN RISIKO MODAL (lanjutan)**

Perhitungan rasio pengungkit terhadap modal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>
Total liabilitas	109.927.208.696
Dikurangi: kas dan bank	23.524.513.606
<b>Liabilitas neto</b>	<b>86.402.695.090</b>
<b>Total ekuitas</b>	<b>33.536.625.839</b>
<b>Rasio pengungkit</b>	<b>2,57</b>

Dalam rangka mengatasi defisiensi modal dan meningkatkan kinerja Perusahaan di tahun yang akan datang, maka Perusahaan melakukan efisiensi biaya operasional. Perusahaan juga mendapatkan dukungan keuangan penuh dari pemegang saham agar Perusahaan dapat melunasi liabilitas bila jatuh tempo.

Manajemen berkeyakinan bahwa rencana tersebut dapat dilaksanakan secara efektif.

**30. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS**

Aktivitas yang tidak memengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Penambahan aset tetap melalui uang muka pembelian	-	20.510
Pengurangan piutang berelasi melalui pembagian dividen	638.534.715	1.600.000.000

Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan:

	<u>2021</u>					
	<u>Saldo Awal / Beginning Balance</u>	<u>Arus kas-neto / Cash flows- net</u>	<u>Foreign exchange movement</u>	<u>Lain-lain / Others</u>		<u>Saldo Akhir / Ending Balance</u>
Pinjaman bank jangka pendek	-	6.000.000.000	-	-	6.000.000.000	Short-term bank loans
Utang kepada pihak berelasi	448.378.521	(448.378.521)	-	-	-	Due to a related party
	<u>2020</u>					
	<u>Saldo Awal / Beginning Balance</u>	<u>Arus kas-neto / Cash flows- net</u>	<u>Foreign exchange movement</u>	<u>Lain-lain / Others</u>	<u>Saldo Akhir / Ending Balance</u>	
Pinjaman bank jangka pendek	15.795.911.028	(15.795.911.028 )	-	-	-	Short-term bank loans
Utang kepada pihak berelasi	-	448.378.521	-	-	448.378.521	Due to a related party

**29. CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)**

Calculation of gearing ratio as of December 31, 2021 and 2020 is as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Total liabilities	112.561.864.796	112.561.864.796	Total liabilities
Less: Cash and banks	44.369.275.168	44.369.275.168	Less: Cash and banks
<b>Net liabilities</b>	<b>68.192.589.628</b>	<b>68.192.589.628</b>	<b>Net liabilities</b>
<b>Total equity</b>	<b>20.529.063.785</b>	<b>20.529.063.785</b>	<b>Total equity</b>
<b>Gearing ratio</b>	<b>3,32</b>	<b>3,32</b>	<b>Gearing ratio</b>

In order to address the deficiency of capital and improve the Company's performance in the coming year, the Company perform operational cost efficiencies. The Company has also received full financial support from its shareholders therefore the Company can repay the liabilities when they mature.

Management believes that the plan can be implemented effectively.

**30. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS INFORMATION**

Activity not affecting cash flows is as follows:

Additions to fixed assets through advance purchases	20.510
Additions to fixed assets under finance lease payables	1.600.000.000

Changes in liabilities arising from financing activities were as follows:

### 31. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

#### Insentif Pajak Penghasilan

Pada tanggal 21 Januari 2022, Pemerintah Republik Indonesia melalui Menteri Keuangan telah menetapkan Peraturan Menteri Keuangan ("PMK") No.3/PMK.03/2022 mengenai Insentif pajak untuk wajib pajak terdampak Covid-19 dan mencabut PMK No.9/PMK.03/2021 sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan PMK No.149/PMK.03/2021. Terkecuali PPh pasal 21, pajak yang diberikan insentif adalah Pajak penghasilan Pasal 22 impor, angsuran Pajak penghasilan Pasal 25 dan pajak penghasilan final Jasa Konstruksi. Jangka waktu pemberian insentif berlaku sampai dengan tanggal 30 Juni 2022 atau untuk masa pajak Januari hingga Juni 2022. Peraturan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal 25 Januari 2022.

### 32. PENERBITAN AMENDEMENT DAN PENYESUAIAN PSAK, PSAK DAN ISAK BARU

DSAK-IAI telah menerbitkan amendemen dan penyesuaian PSAK, PSAK dan ISAK baru yang berdampak kepada Perusahaan, yang akan berlaku efektif untuk laporan keuangan dengan periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal berikut:

(a) 1 Januari 2022

- Amendemen PSAK No. 22: Kombinasi Bisnis tentang Referensi ke Kerangka Konseptual
- Amendemen PSAK No. 57: Provisi, Liabilitas, Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak
- PSAK No. 69: Agrikultur (Penyesuaian Tahunan 2020)
- PSAK No. 71: Instrumen Keuangan (Penyesuaian Tahunan 2020)
- PSAK No. 73: Sewa (Penyesuaian Tahunan 2020)

(b) 1 Januari 2023

- Amendemen PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan terkait Pengungkapan Kebijakan Akuntansi
- Amendemen PSAK No. 16: Aset Tetap tentang Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan
- Amendemen PSAK No. 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan terkait Definisi Estimasi Akuntansi
- Amendemen PSAK No. 46: Pajak Penghasilan Tentang Pajak Tanggahan Terkait Aset dan Liabilitas yang Timbul dari Transaksi Tunggal

### 31. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD

#### Income Tax Incentives

On January 21, 2022, the Government of the Republic of Indonesia through the Minister of Finance has issued Regulation of the Minister of Finance ("PMK") No.3/PMK.03/2022 regarding tax incentives for taxpayers affected by Covid-19 and revoked PMK No.9/PMK.03/2021 as amended several times with the latest amendment by PMK No.149/PMK.03/2021. With the exception for Income Tax 21, the taxes that are given incentives are Income tax 22 imports, installments of Income tax 25 and Income tax final of Construction Services. The incentive period is valid until June 30, 2022 or for the tax period of January until June 2022. This Ministerial Regulation comes into force on January 25, 2022.

### 32. ISSUANCE OF AMENDMENTS AND IMPROVEMENTS TO PSAK, NEW PSAK AND ISAK

DSAK-IAI has issued the following amendments and improvements to PSAK, new PSAK and ISAK which will be applicable to the financial statements for annual periods beginning on or after:

(a) January 1, 2022

- Amendments to PSAK No. 22: Business Combinations regarding Reference to Conceptual Frameworks
- Amendments to PSAK No. 57: Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets regarding Aggravating Contracts - Contract Fulfillment Costs
- PSAK No. 69: Agriculture (2020 Annual Improvements)
- PSAK No. 71: Financial Instruments (2020 Annual Improvements)
- PSAK No. 73: Lease (2020 Annual Improvements)

(b) January 1, 2023

- Amendments to PSAK No. 1: Presentation of Financial Statements related to Disclosure of Accounting Policies
- Amendments to PSAK No. 16: Fixed Assets regarding Proceeds before Intended Use
- Amendments to PSAK No. 25: Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors related to the Definition of Accounting Estimates
- Amendments to PSAK No. 46: Income taxes regarding Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction

**32. PENERBITAN AMENDEMENT DAN PENYESUAIAN  
PSAK, PSAK DAN ISAK BARU (lanjutan)**

(c) 1 Januari 2025

- PSAK No. 74: Kontrak Asuransi
- Amendemen PSAK No. 74: Kontrak Asuransi Tentang Penerapan Awal PSAK No. 74 dan PSAK No. 71 - Informasi Komparatif

Perusahaan masih mengevaluasi dampak dari amendemen dan penyesuaian PSAK, PSAK dan ISAK baru di atas dan belum dapat menentukan dampak yang timbul terkait dengan hal tersebut terhadap laporan keuangan secara keseluruhan.

**32. ISSUANCE OF AMENDMENTS AND  
IMPROVEMENTS TO PSAK, NEW PSAK AND ISAK  
(continued)**

(c) January 1, 2025

- *PSAK No. 74: Insurance Contract*
- *Amendments to PSAK No. 74: Insurance Contracts regarding Initial Application of PSAK No. 74 and PSAK No. 71 - Comparative Information*

*The Company's is still evaluating the effects of those amendments and improvements PSAK, new PSAK and ISAK, and has not yet determined the related effects on the financial statements.*